

No Katalog : 9302032.13

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI SUMATERA BARAT

MENURUT LAPANGAN USAHA DAN PENGELUARAN

TRIWULAN IV
2020



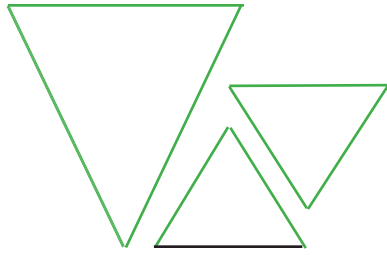
**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SUMATERA BARAT**

MENURUT LAPANGAN USAHA DAN PENGELUARAN

**TRIWULAN IV
2020**



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SUMATERA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA DAN PENGELUARAN
TRIWULAN IV 2020**

ISBN : 978-602-6544-85-8
Nomor Publikasi : 13000.2108
Katalog : 9302032.13
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xviii + 66 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Desain Cover :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Diterbitkan Oleh :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Dicetak Oleh :
CV Graphic Dwipa (Cetakan : I)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b)

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SUMATERA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA DAN PENGELUARAN
TRIWULAN IV 2020**



Anggota Tim Penyusun:

Penanggungjawab Umum : Ir. Herum Fajarwati, M.M

**Penyunting : Hefinanur, S.E, M.E
Iman Teguh Raharto, S.Si, M.Si
Chairil Fadli, SST
Dwi Susanti, SST, MIT
Rika Elsa Manora, SST
Riza Ulfina , SST, M.S.E**

Penulis : Mimi Fadwa Kurniati, SST

Pengolah Data : M. Kanzu Satrio, SST, M.E

Desain Sampul & Infografis : Monica Putri Nelvenia, S.Stat

Tata Letak : Nurwinda Anggun Primaharti, SST



Kata Pengantar

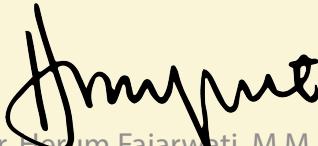
Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran Triwulan IV 2020 merupakan publikasi yang sudah menggunakan data PDRB tahun dasar 2010, Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2015 (KBLI 2015) dan penyempurnaan ruang lingkup serta metodologi yang mengacu pada Sistem Neraca Nasional terbaru (SNA 2008).

Data PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah baik ditinjau dari kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan, laju pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi maupun memberi gambaran PDRB perkapita yang berguna sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, swasta maupun lainnya.

Perlu disampaikan disini bahwa angka-angka yang terdapat publikasi ini bersifat sangat sementara dan akan dilakukan perbaikan pada triwulan berikutnya. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa datang.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Padang, Maret 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Barat



Ir. Herum Fajarwati, M.M



DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENJELASAN TEKNIS.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. PENJELASAN UMUM.....	7
BAB III. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN IV TAHUN 2020.....	23
BAB IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT PENGELUARAN TRIWULAN IV 2020 TAHUN 2020.....	36
LAMPIRAN.....	49



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Notasi Penghitungan Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan.....5

<https://sumbar.bps.go.id>



DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 3.1	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha, 2015-2020 (persen)	26
Grafik 3.2	Struktur PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2020 (persen)	27
Grafik 3.3	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2018 sampai Triwulan IV 2020 (<i>q to q</i>) persen.....	28
Grafik 3.4	Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat Pada Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II, III, dan IV 2020 (<i>q to q</i> - persen).....	29
Grafik 3.5	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2018 sampai Triwulan IV 2020 (<i>y on y</i> - persen).....	30
Grafik 3.6	Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat Pada Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II, III, dan IV 2020 (<i>y on y</i> - persen).....	31
Grafik 3.7	Pertumbuhan PDRB Tiga Lapangan Usaha dengan Peran Terbesar Triwulan I-IV Tahun 2020 (<i>y on y</i> - persen).....	33
Grafik 3.8	Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2020 dengan Menampilkan Triwulan I-III 2020 (<i>q to q</i> - persen).....	34
Grafik 3.9	Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2020 dengan Menampilkan Triwulan I-III 2020 (<i>y on y</i> - persen).....	35
Grafik 3.10	PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020.....	36
Grafik 3.11	Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2020 (persen)	37
Grafik 4.1	Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran, Triwulan IV 2020.....	40
Grafik 4.2	Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat menurut Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2020 (Y on Y).....	41

Grafik 4.3	Struktur Perekonomian Sumatera Barat Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020 (persen).....	42
Grafik 4.4	Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020.....	43
Grafik 4.5	Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020.....	44
Grafik 4.6	Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020.....	45
Grafik 4.7	Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Proft yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020.....	46
Grafik 4.8	Sumber Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

<u>Lampiran 1</u>	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	51
<u>Lampiran 2</u>	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	52
<u>Lampiran 3</u>	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	53
<u>Lampiran 4</u>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	54
<u>Lampiran 5</u>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>y on y</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	55
<u>Lampiran 6</u>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>c-to-c</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	56
<u>Lampiran 7</u>	Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>q to q</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	57
<u>Lampiran 8</u>	Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>y on y</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	58
<u>Lampiran 9</u>	Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>c to c</i>) Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2018-2020.....	59
<u>Lampiran 10</u>	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (triliun rupiah) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	60
<u>Lampiran 11</u>	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (triliun rupiah) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	61
<u>Lampiran 12</u>	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Menurut Pengeluaran (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	62
<u>Lampiran 13</u>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>q-to-q</i>) Menurut Pengeluaran (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	63
<u>Lampiran 14</u>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>y on y</i>) Menurut Pengeluaran (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020	64

Lampiran 15	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>c-to-c</i>) Menurut Pengeluaran (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020.....	65
Lampiran16	Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (<i>y on y</i>) Menurut Pengeluaran (Persen) Triwulanan I-IV , Tahun 2019-2020	66

<https://sumbar.bps.go.id>



PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan disini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar
8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
9. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.

<https://sumbar.bps.go.id>

PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT TRIWULAN IV TAHUN 2020

PDRB HARGA BERLAKU 2020
RP 61,99 MILIAR

Y-ON-Y

-2,23%

Q-TO-Q

1,64%



Pertumbuhan PDRB Triwulan IV 2020 Tertinggi (y on y)



Jasa Kesehatan

10,19%



Infokom

8,75%



Jasa Pendidikan

3,35%

Lapangan Usaha



LNPR

-3,67%



PMTB

-4,07%

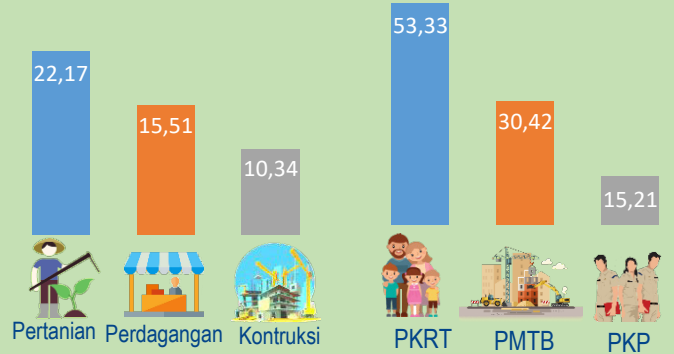


PKRT

-4,62%

Pengeluaran

Kontribusi PDRB Triwulan IV 2020 Tertinggi (%)



Lapangan Usaha

Pengeluaran



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi suatu wilayah yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam konsep nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh berbagai lapangan usaha ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah sama dengan pertumbuhan PDRB. Dengan demikian, PDRB dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu kinerja perekonomian suatu wilayah atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan lapangan usaha-lapangan usaha ekonomi.

PDRB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku, sering disebut dengan PDRB nominal yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam suatu periode waktu menurut harga yang berlaku pada waktu tersebut. PDRB atas dasar harga konstan sering disebut dengan PDRB riil merupakan PDRB atas dasar harga konstan dimana faktor harganya telah dieliminasi. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDRB atas harga konstan. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan nilai yang masih mengandung kenaikan/penurunan harga. Saat ini tahun dasar yang digunakan BPS (Badan Pusat Statistik) dalam penghitungan PDRB adalah tahun dasar 2010. BPS telah melakukan perubahan tahun dasar dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2000 menjadi tahun 2010 sejak Februari 2014. Perubahan tahun dasar dilakukan karena selama sepuluh tahun terakhir telah terjadi banyak perubahan baik pada tatanan global maupun lokal yang berpengaruh pada perekonomian nasional/regional.

Dalam teori penyusunan PDRB terdapat tiga pendekatan, yaitu (a) pendekatan produksi, (b) pendekatan penggunaan atau sering disebut sebagai pendekatan pengeluaran dan (c) pendekatan pendapatan. Publikasi ini menyajikan PDRB menurut lapangan usaha atau PDRB menggunakan pendekatan produksi dalam kurun waktu triwulanan. Kategori ekonomi dalam penyusunan PDRB menurut lapangan usaha mencakup tujuh belas lapangan usaha yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan/Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa

Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

Konsep dan definisi yang digunakan pada penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) triwulanan sama dengan konsep dan definisi yang digunakan pada penghitungan PDRB tahunan yang juga dipublikasikan oleh BPS Provinsi Sumatera Barat setiap tahun. Adapun yang perlu diperhatikan dalam publikasi ini adalah hal-hal yang merupakan spesifikasi triwulanan seperti di bawah ini:

1. PDRB triwulanan adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit produksi atau lapangan usaha yang beroperasi di suatu wilayah selama satu triwulan tertentu
2. Istilah “triwulanan” diartikan sebagai periode satu triwulan (tiga bulanan) yaitu triwulan I (Januari-Februari-Maret), triwulan II (April-Mei-Juni), triwulan III (Juli-Agustus- September) dan triwulan IV (Oktober-November-Desember).
3. Triwulan dasar yang digunakan adalah triwulan rata-rata dari triwulan I,II,III, dan IV tahun 2010.
4. Angka laju pertumbuhan yang disajikan dalam publikasi ini adalah laju pertumbuhan triwulanan berjalan terhadap triwulan sebelumnya ($q-to-q$), laju pertumbuhan triwulanan terhadap triwulan yang sama tahun sebelumnya ($y-on-y$) dan laju pertumbuhan triwulanan kumulatif ($c-to-c$). Untuk memudahkan penulisan nilai-nilai PDRB masing-masing triwulanan dinotasikan dengan huruf seperti yang disajikan pada tabel 1, dengan penghitungan persentase laju pertumbuhan sebagai berikut:

a. Persentase laju pertumbuhan triwulanan berantai ($q-to-q$) triwulan I,II,III, dan IV tahun t (triwulan sebelumnya=100) adalah:

$$\text{TW. I: } (P/D) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. II: } (Q/P) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. III: } (R/Q) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. IV: } (S/R) \times 100 - 100$$

Catatan: lihat keterangan di tabel 1.

b. Persentase laju pertumbuhan triwulanan terhadap triwulan yang sama tahun sebelumnya ($y-on-y$), triwulan I,II,III dan IV tahun t (triwulan yang sama tahun sebelumnya=100) adalah:

$$\text{TW. I: } (P/A) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. II: } (Q/B) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. III: } (R/C) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. IV: } (S/D) \times 100 - 100$$

c. Laju pertumbuhan triwulanan kumulatif ($c-to-c$) triwulan I,I s.d II, I s.d III, dan I s.d IV tahun t (kumulatif triwulan tahun sebelumnya=100) adalah:

$$\text{TW. I : } (P/A) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. I s.d II} : ((P+Q)/(A+B)) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. I s.d III} : ((P+Q+R)/(A+B+C)) \times 100 - 100$$

$$\text{TW. I s.d IV} : (T/E) \times 100 - 100$$

1.2. KEGUNAAN PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Tabel 1. Notasi Penghitungan Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan

Uraian	Tahun t-1					Tahun t					
	I	II	III	IV	Jumlah	I	II	III	IV	Jumlah	
Triwulan	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Nilai	A	B	C	D	E	P	Q	R	S	T	

(Sumber: Publikasi PDB Triwulanan 2011-2015, BPS RI)

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) triwulanan dimaksudkan untuk menyajikan data PDRB yang dapat menginformasikan keadaan perekonomian Provinsi Sumatera Barat dalam periode waktu yang lebih singkat yaitu triwulanan, dimana faktor musiman, trend dan siklus dapat tergambar pada periode waktu tersebut.

Di samping itu, perlunya penyusunan PDRB triwulanan dilakukan karena melihat kenyataan bahwa variabel-variabel seperti produksi, harga dan lainnya dapat berubah secara tajam dari satu triwulan ke triwulan lainnya. Hal ini mengakibatkan angka PDRB triwulanan menjadi hal

yang diperlukan dalam mengevaluasi kinerja perekonomian yang dapat diperbandingkan dengan variabel-variabel triwulanan yang lain dalam suatu model ekonomi makro, terutama perubahan-perubahan jangka pendek.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Publikasi ini mencakup empat bagian, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan penjelasan umum terkait ruang lingkup dan definisi umum yang digunakan untuk menghitung PDRB.

Bab III merupakan analisis data PDRB triwulan IV tahun 2020 menurut lapangan usaha.

Bab IV merupakan analisis data PDRB triwulan IV tahun 2020 menurut pengeluaran.

Bab V merupakan lampiran tabel--tabel hasil penghitungan PDRB triwulan IV tahun 2020



BAB II

PENJELASAN UMUM

BAB II

PENJELASAN UMUM

2.1. RUANG LINGKUP KATEGORI PDRB LAPANGAN USAHA

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi umum dari masing-masing kategori lapangan usaha. Adapun penjelasannya sesuai penyebutan kategori lapangan usaha adalah sebagai berikut:

A PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan. Adapun subkategori dan subsubkategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sebagai berikut:

A.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Golongan pokok ini mencakup:

A.1.1 Tanaman Pangan

A.1.2 Tanaman Hortikultura

A.1.3 Tanaman Perkebunan

A.1.4 Peternakan

A.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

A.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

A.3 Perikanan

B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu:

B.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

B.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

B.3 Pertambangan Bijih Logam

B.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak. Adapun subkategori Industri Pengolahan antara lain:

- C.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas
- C.2 Industri Makanan dan Minuman
- C.3 Industri Pengolahan Tembakau
- C.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
- C.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki
- C.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
- C.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam
- C.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional
- C.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik
- C.10 Industri Barang Galian Bukan Logam
- C.11 Industri Logam Dasar
- C.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik
- C.13 Industri Mesin dan Perlengkapan
- C.14 Industri Alat Angkutan
- C.15 Industri Furnitur
- C.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

D. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan,

mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC. Adapun penamaan subkategori Pengadaan Listrik dan Gas antara lain:

D.1 Ketenagalistrikan

D.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

E. PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

F. KONSTRUKSI

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding

dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *departement store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi. Adapun Subkategori G antara lain:

G.1 Perdagangan Besar dan Eceran Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

G.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

H. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun

tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain. Dengan subkategori antara lain:

- H.1 Angkutan Rel
- H.2 Angkutan Darat
- H.3 Angkutan Laut
- H.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan
- H.5 Angkutan Udara
- H.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran. Dengan subkategori antara lain:

- I.1 Penyediaan Akomodasi
- I.2 Penyediaan Makan dan Minum

J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk

diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti *editing, cutting, dubbing* film dan lain- lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain. Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

K. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis. Dengan subkategori antara lain:

K.1. Jasa Perantara Keuangan

K.2. Asuransi dan Dana Pensiun

Dengan cakupan:

- Asuransi dan Reasuransi

- Dana Pensiun

K.3. Jasa Keuangan Lainnya

Dengan cakupan:

- Pegadaian

- Lembaga Pembiayaan

- Modal Ventura

K.4. Jasa Penunjang Keuangan

Dengan cakupan:

- Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)
- Manager Investasi
- Lembaga Kliring dan Penjaminan
- Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
- Wali amanat (trustee)
- Jasa Penukaran Mata Uang
- Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

L. REAL ESTAT

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

MN. JASA PERUSAHAAN

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya. Adapun cakupan Jasa Perusahaan seperti:

- Jasa Hukum
- Jasa Periklanan
- Jasa Penyaluran Tenaga Kerja
- Jasa Kebersihan Umum Bangunan

O. ADMINISTRASI PEMERINTAH, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

P. JASA PENDIDIKAN

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Q. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

RSTU. JASA LAINNYA

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa

Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain. Cakupannya seperti:

- Kesenian, Hiburan dan Rekreasi
- Kegiatan Jasa Lainnya
- Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga
- Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

2.2. RUANG LINGKUP KOMPONEN PDRB PENGELUARAN

PDRB Pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimaksudkan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk "permintaan akhir". Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumahtangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit yang Melayani Rumahtangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI), serta komponen Ekspor Neto barang dan jasa.

Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir.

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT)

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumahtangga untuk tujuan konsumsi. Rumahtangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

PK-RT mencakup pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumahtangga residen,

baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu region. Jenis barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut *Classifications of Individual Consumption by Purpose* (COICOP), sbb:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
3. Pakaian dan alat kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. Furniture, perlengkapan rumahtangga dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan
7. Angkutan
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. Barang dan jasa lainnya

2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT)

LNPRT merupakan bagian dari Lembaga Non Profit (LNP). Untuk diketahui, sesuai dengan fungsinya LNP dapat dibedakan atas LNP yang melayani rumahtangga (LNPRT) dan LNP yang melayani bukan rumahtangga.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggota atau rumahtangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota yang dimaksud bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

3. Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P)

Nilai PK-P merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai output dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan. Aktivitas yang dimaksud mencakup aktivitas:

1. Memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan seperti publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, dan pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan barang-barang semacam itu bersifat insidental dan di luar fungsi utama dari unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa, seperti penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan

tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam praktek, pemerintah akan memungut biaya, namun umumnya biaya yang dikenakan tidak akan melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi atau pendapatan jasa.

Sektor pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, pemerintah kabupaten/kota mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing.

PK-P kabupaten/kota mencakup: a). PK-P desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah kabupaten/kota; b). PK-P kabupaten/kota yang bersangkutan; c). PK-P pusat yang merupakan bagian dari PK-P kabupaten/kota.

4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan barang modal yang ada pada unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter), serta pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya (*Cultivated Biological Resources/CBR*). Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, serta sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Dalam hal pengurangan barang modal yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal karena digunakan dalam proses produksi secara normal selama periode tertentu.

PMTB mencakup :

1. Penambahan dikurangi pengurangan barang modal baik baru maupun bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan dan konstruksi lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*);
2. Biaya alih kepemilikan atas aset non-finansial yang tidak diproduksi seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar barang modal, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai-nya seperti overhaul mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi.

5. Perubahan Inventori

Pengertian sederhana dari inventori adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang lainnya, yang mempunyai nilai ekonomi atau manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh produsen.

Nilai perubahan inventori merupakan selisih antara nilai inventori di akhir periode dengan nilai inventori pada awal periode (akuntansi). Perubahan inventori menjelaskan perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (bertanda positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi sehingga perlu dicadangkan, baik dalam bentuk bahan baku ataupun bahan penolong. Faktor ketidakpastian yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal juga menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih disebabkan oleh unsur spekulasi, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan bagi pemerintah, pencadangan komoditas yang strategis dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perlu dicadangkan oleh pemerintah. Namun bagi rumah tangga, pengadaan inventori barang lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsi.

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sbb :

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- b. Inventori menurut jenis bahan baku dan penolong (material dan supplies), mencakup semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- c. Barang jadi, mencakup barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
- d. Barang setengah jadi, yang mencakup barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai);
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang untuk tujuan dijual;
- f. Ternak untuk tujuan dipotong;
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau digunakan sebagai bahan bakar atau persediaan; serta
- h. Persediaan pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

5. Net Ekspor (Ekspor-Impor)

Ekspor-impor didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (melalui aktivitas penjualan/ pembelian, barter, pemberian atau hibah) barang dan jasa antar residen wilayah tersebut dengan non-residen (yang berada di luar wilayah atau luar negeri).

Ekspor-Impor ke dan dari suatu wilayah kabupaten/kota terdiri dari:

- a. Ekspor ke luar provinsi/kabupaten/kota
- b. Impor dari luar provinsi/kabupaten/kota.

Selisih antara ekspor dan impor didefinisikan sebagai Net Ekspor.

<https://sumbar.bps.go.id>



<https://sumbar.bps.go.id>

BAB III

ANALISIS PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN IV TAHUN 2020

BAB III

ANALISIS PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN IV TAHUN 2020

3.1 GAMBARAN UMUM

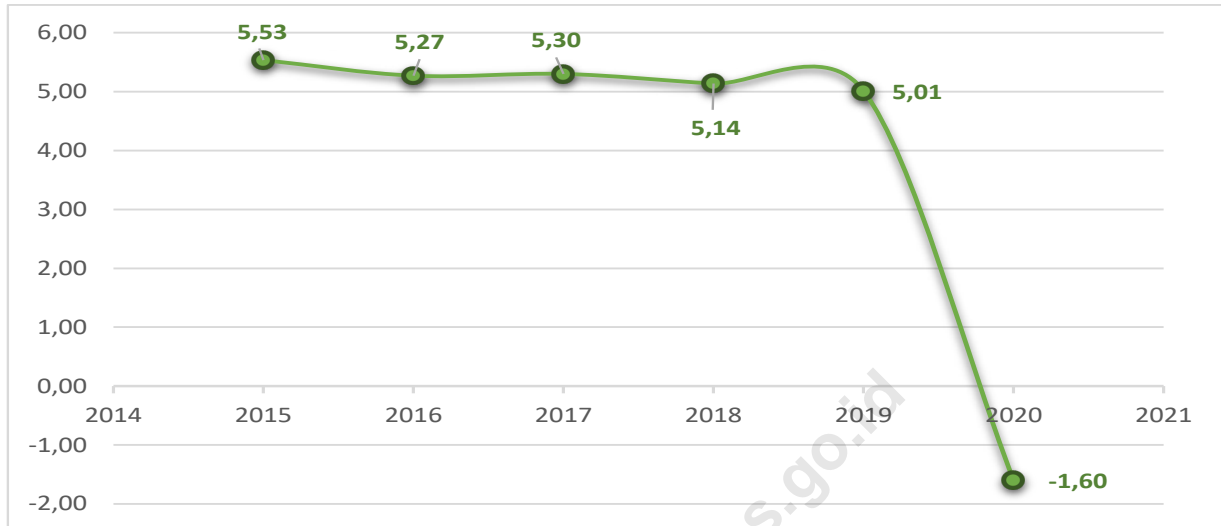
Pandemi Covid-19 sudah melanda Indonesia sejak Maret 2020. Hal ini berdampak pada perekonomian seluruh wilayah di Indonesia termasuk Sumatera Barat. Ditambah lagi dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Sumatera Barat yang cukup panjang yaitu mulai dari 22 April hingga 7 Juni 2020 yang menyebabkan tersendatnya roda perekonomian. Hal inilah yang menyebabkan PDRB Sumatera Barat anjlok dibandingkan tahun sebelumnya mulai pada triwulan II 2020 dan belum kembali normal sampai triwulan IV 2020.

Memburuknya kondisi ekonomi saat pandemi alah satunya ditunjukkan dengan nilai PDRB Provinsi Sumatera Barat atas dasar dasar harga berlaku pada tahun 2020 hanya mencapai 242,12 triliun rupiah, nilai ini menurun sebesar 3,87 triliun rupiah dibandingkan tahun 2019. Sementara jika dilihat dari nilai PDRB Provinsi Sumatera Barat atas dasar dasar harga berlaku pada triwulan IV 2020 yang mencapai 61,99 triliun rupiah, terjadi kenaikan sebesar 1,40 triliun rupiah dibandingkan triwulan III 2020 dan turun 1,20 triliun rupiah dibandingkan triwulan IV 2019.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB juga mengalami penurunan, dari 172,21 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 169,46 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2020 Provinsi Sumatera Barat mengalami kontraksi laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1,60 persen. Kontraksi ini disebabkan lumpuhnya berbagai lapangan usaha selama pandemi akibat pelaksanaan pembatasan sosial dan berbagai aturan pemerintah lainnya dalam rangka menanggulangi Covid-19. Jika dilihat dari kondisi triwulan IV 2020, nilai PDRB Provinsi Sumatera Barat atas dasar harga konstan turun 984,73 miliar rupiah dibandingkan Triwulan IV 2019, namun naik 695,74 miliar rupiah dibandingkan Triwulan III 2020. Hal ini menunjukkan pada triwulan IV 2020 kondisi ekonomi mulai membaik namun belum sebaik tahun 2019.

Grafik 3.1 memperlihatkan dampak pandemi yang cukup signifikan pada laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Kondisi perekonomian 2020 merupakan yang terburuk dibandingkan lima tahun sebelumnya. Hal ini juga memperlihatkan aktivitas perekonomian yang sangat jauh berbeda selama tahun 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Grafik 3.1. Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha, 2015-2020 (persen)



Beberapa lapangan usaha yang tetap bertumbuh jika diakumulasikan selama tahun 2020 antara lain: Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Pendidikan, Jasa Keuangan, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan Real Estate. Sementara lapangan usaha lainnya mengalami kontraksi tajam terutama Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Jasa Lainnya akibat PSBB pada triwulan II 2020 dan pandemi covid-19 yang belum usai hingga akhir tahun 2020. Pada saat PSBB, semua aktivitas penerbangan penumpang ditutup, semua akses keluar masuk angkutan darat dari dan ke Sumatera Barat juga di tutup, ditambah lagi dengan penutupan hotel, pelarangan makan di restoran serta penutupan berbagai objek wisata. Pada era normal baru semua aktivitas sudah diperbolehkan namun masih dengan berbagai pembatasan sesuai surat edaran pemerintah.

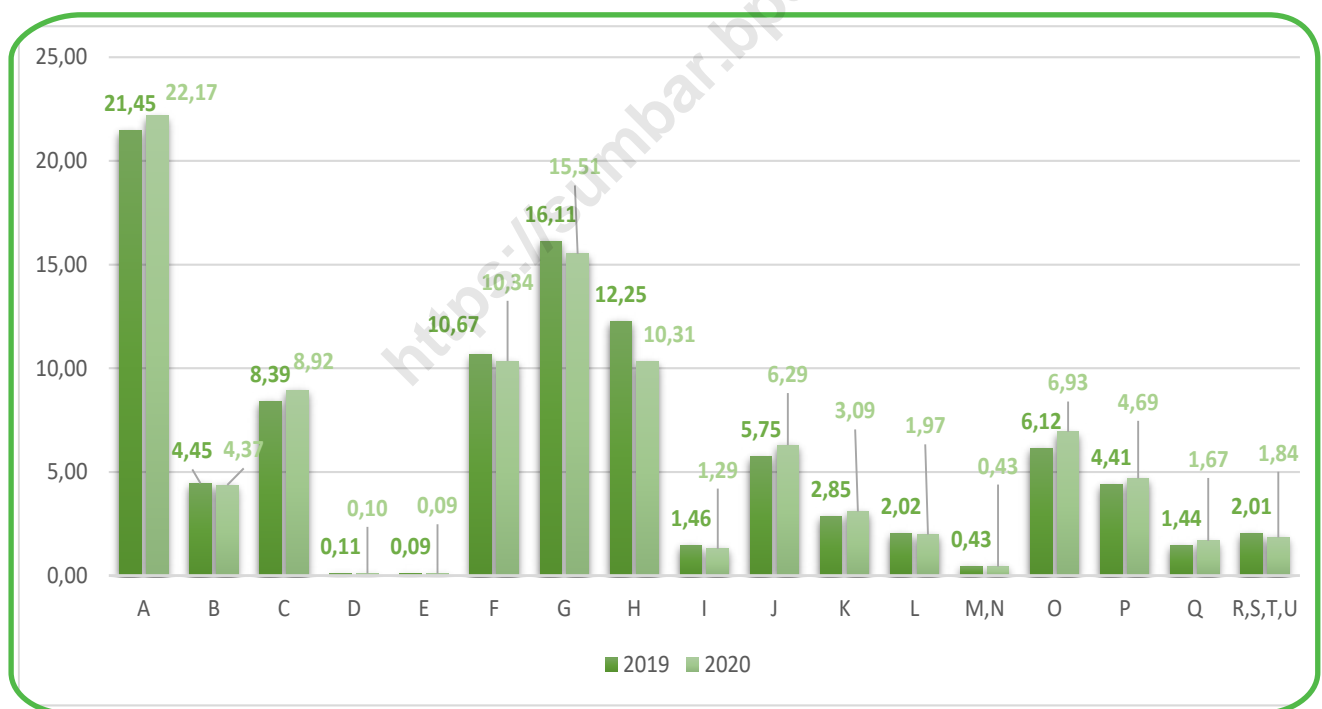
Perekonomian Sumatera Barat triwulan IV 2020 berkontraksi 2,23 persen dibandingkan triwulan IV 2019 (*year on year*). Hal ini disebabkan berkontraksinya sebagian besar lapangan usaha dibandingkan triwulan IV 2019 terutama Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan serta Jasa Lainnya, akibat proses produksi tidak berjalan maksimal dan masih berlanjut hingga akhir tahun 2020. Namun kondisi ini sudah perlahan membaik dibandingkan triwulan III 2020 (*quarter to quarter*) karena terjadi pertumbuhan sebesar 1,64 persen pada triwulan IV dibandingkan triwulan III. Kondisi yang lebih baik (*secara quarter to quarter*) ditunjukkan dengan hampir semua lapangan usaha mengalami pertumbuhan kecuali real estate, jasa pendidikan, dan jasa perusahaan.

3.2 STRUKTUR PEREKONOMIAN SUMATERA BARAT TRIWULAN IV 2020 MENURUT LAPANGAN USAHA

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama enam tahun terakhir (2015-2020) struktur perekonomian Sumatera Barat didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Konstruksi dan Industri Pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Sumatera Barat.

Grafik 3.2. Struktur PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2020 (persen)



Berdasarkan grafik 3.2, Struktur perekonomian Sumatera Barat pada triwulan IV-2020 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (22,17 persen); Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (15,51 persen); dan Kontruksi (10,34 persen). Struktur ini berbeda urutannya dibandingkan Triwulan IV 2019, dimana Transportasi dan Pergudangan menempati urutan ketiga. Sementara itu, juga terdapat perubahan persentase pada struktur lapangan usaha tiga besar triwulan IV 2020 yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (naik 0,72 poin); Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (turun 0,60 poin) dan

Kontruksi (turun 0,33 poin).

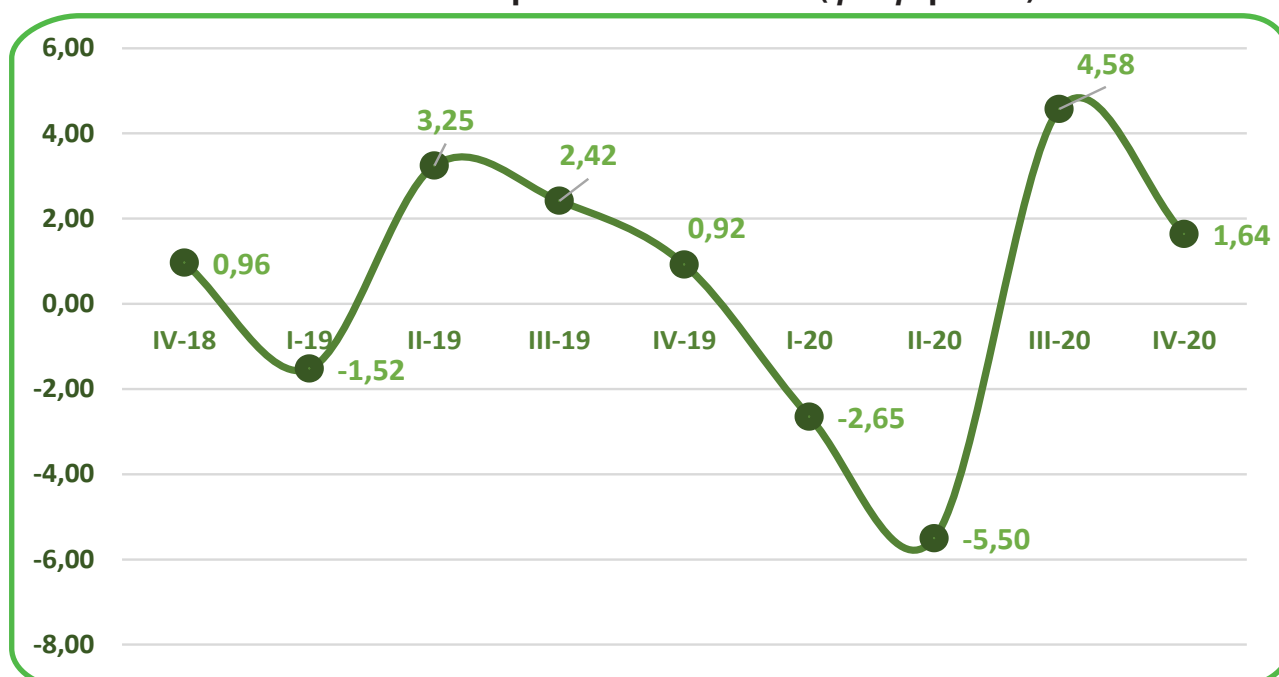
Jika melihat potensi tiga besar struktur lapangan usaha triwulan IV 2020 di Sumatera Barat, untuk potensi pertanian sangatlah besar terutama di daerah kabupaten, bahkan cenderung menjadi pemasok beras bagi daerah kota sekitarnya. Selain itu, potensi perdagangan juga cukup besar karena Pasar Aur Kuning, Bukittinggi merupakan salah satu pusat belanja bagi pedagang dari daerah sekitar Sumatera Barat khususnya untuk barang pakaian jadi dan tekstil. Begitupun kegiatan pembangunan, jalan tol Padang-Pekanbaru sedang dibangun, nantinya jalan tol ini diharapkan mempermudah akses antar wilayah karena mempersingkat waktu perjalanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan perkonomian masyarakat.

3.3 PERTUMBUHAN PDRB TRIWULAN IV TERHADAP TRIWULAN III 2020 (Q TO Q)

Pertumbuhan PDRB secara *quartal to quartal (q to q)* merupakan perbandingan PDRB atas harga konstan pada triwulan terkait (n) terhadap triwulan sebelumnya (n-1), untuk melihat kondisi ekonomi *quartal* ini dibandingkan dengan *quartal* sebelumnya.

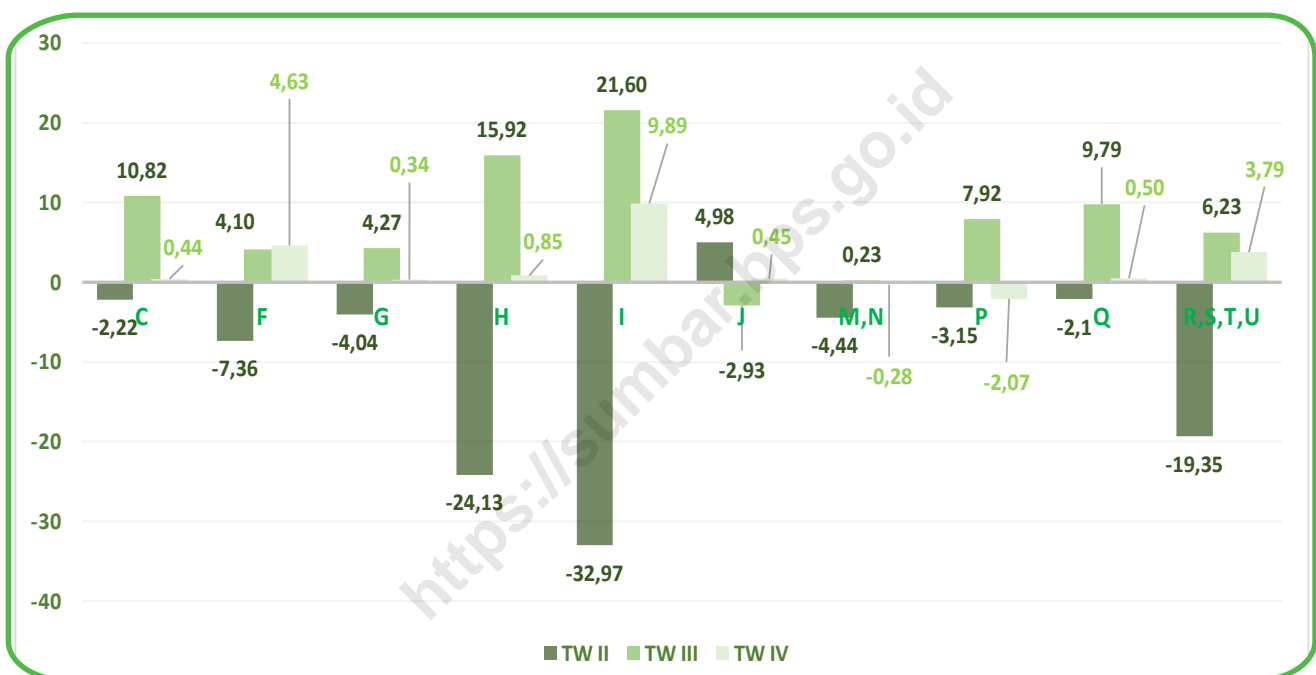
Pada Triwulan IV 2020, PDRB Sumatera Barat mengalami pertumbuhan 1,64 persen, melambat bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) yaitu 4,58 persen. Hal ini disebabkan karena kontraksi yang dialami oleh beberapa lapangan usaha di triwulan IV 2020 ini seperti lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 2,07 persen, Real Estate sebesar 0,77 persen, dan Jasa Perusahaan sebesar 0,28 persen. Lapangan usaha lain, walaupun tumbuh positif namun relatif rendah. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum yakni sebesar 9,89 persen. Hal ini disebabkan pada akhir tahun hotel kembali banyak yang beroperasi terutama untuk kegiatan dinas pemerintah daerah serta restoran sudah banyak yang buka dan melayani makan ditempat setelah sebelumnya hanya melayani pesan antar atau jemput.

Grafik 3.3. Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2018 sampai Triwulan IV 2020 (*q to q* - persen)



Pada triwulan IV 2020 kondisi perekonomian semakin membaik dibandingkan triwulan III 2020. Hal ini ditunjukkan dengan positifnya nilai laju pertumbuhan walaupun melambat (grafik 3.3). Perlambatan disebabkan pada triwulan III 2020 terjadi lonjakan pertumbuhan sangat signifikan karena peralihan dari masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) ke Era Normal Baru Pandemi Covid-19. Dimana pada triwulan II 2020 terjadi kontraksi yang sangat tajam karena terhentinya berbagai aktivitas ekonomi akibat PSBB, sementara di triwulan III 2020 seluruh aktivitas kembali dibuka meskipun masih dengan pembatasan.

Grafik 3.4. Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat pada Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II, III, dan IV 2020 (q to q - persen)



Mulai Triwulan III 2020 PSBB tidak lagi dilaksanakan pemerintah, sehingga berbagai aktivitas ekonomi mulai dijalankan seperti sebelum pandemi, namun anjuran untuk melaksanakan protokol kesehatan terus digaungkan, alokasi anggaran untuk pencegahan covid-19 terus difokuskan, pelaksanaan swab gratis digencarkan, sekolah daring (*Learn From Home*) masih diterapkan, sistem bekerja dari rumah (*Work From Home*) dan pertemuan daring (*Online Meeting*) terus di jalankan. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (secara q to q) berbagai lapangan usaha sejak triwulan III 2020.

Seperti yang ditunjukkan pada grafik 3.4, pada triwulan II banyak lapangan usaha yang mengalami kontraksi cukup tajam dibandingkan triwulan I 2020, namun pada triwulan III dan IV 2020 mulai pulih. Jasa Pendidikan mengalami kontraksi pada triwulan IV sebesar 2,07 persen karena tahun ajaran baru sudah berlalu dan siswa sudah bersekolah dengan stabil walaupun secara daring.

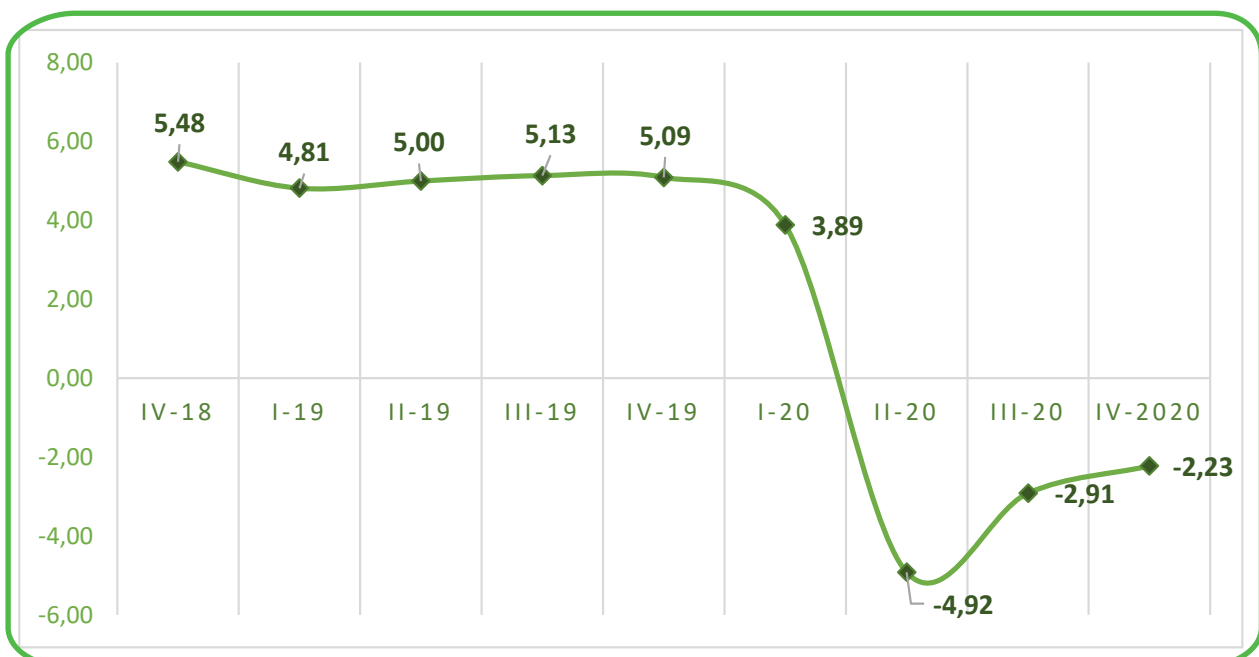
3.4 PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN IV 2020 TERHADAP TRIWULAN IV 2019 (Y O N Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Pada triwulan IV-2020 ekonomi Sumatera Barat berkontraksi 2,23 persen bila dibandingkan triwulan IV-2019 (*y-on-y*). Kontraksi terjadi pada sepuluh lapangan usaha dengan kontraksi terdalam adalah pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 14,58 persen, Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,41 persen dan Jasa Lainnya sebesar 12,17 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Jasa Kesehatan sebesar 10,19 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 8,75 persen, dan Jasa Pendidikan 3,35 persen.

Pandemi covid-19 menyebabkan aktivitas perekonomian pada lapangan usaha Jasa Kesehatan serta Informasi dan Komunikasi jauh mengalami peningkatan dibandingkan triwulan IV 2019. Hal ini disebabkan adanya pembelajaran daring, pertemuan daring instansi dan kegiatan bekerja dari rumah sejak awal pandemi hingga akhir tahun. Jasa Pendidikan tetap berjalan sebagaimana biasanya walaupun secara daring.

Grafik 3.5. Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2018 sampai Triwulan IV 2020 (*y on y*- persen)

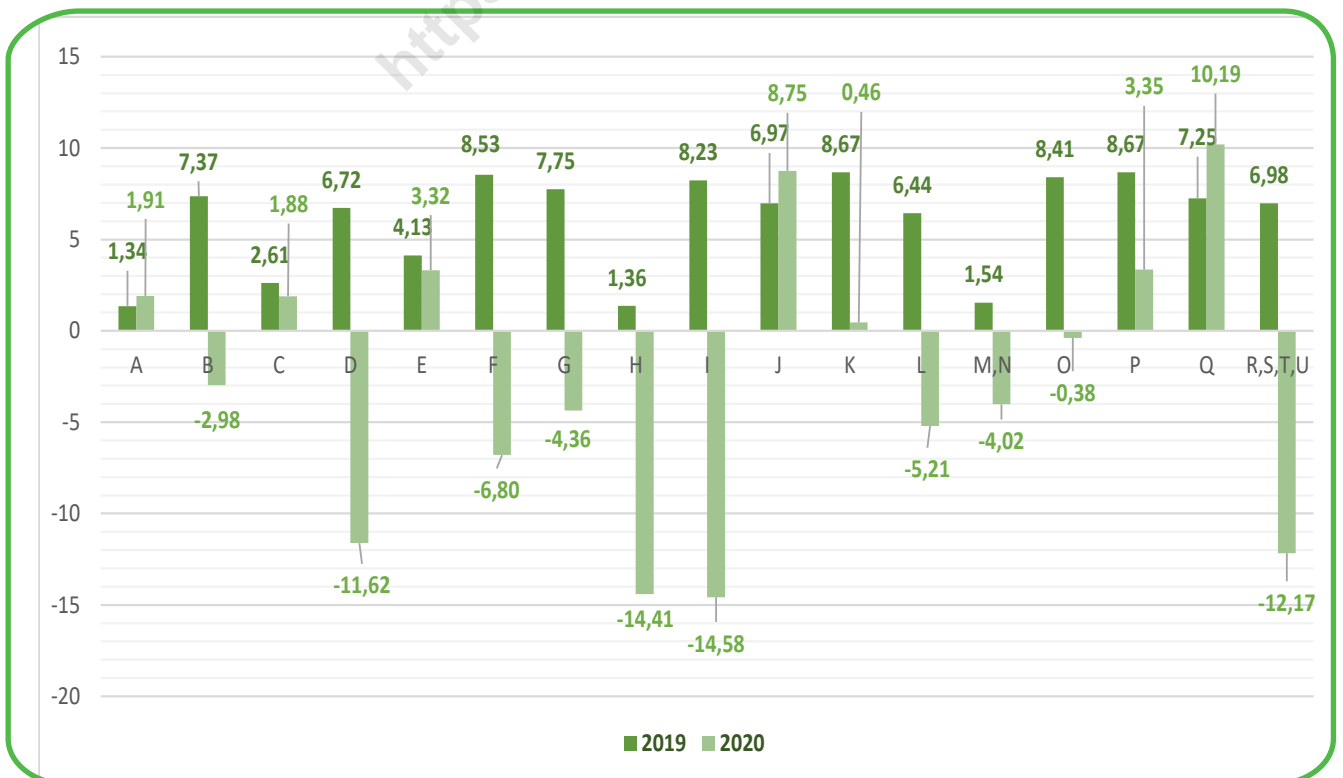


Berdasarkan grafik 3.5, Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat secara *y on y* mengalami kontraksi tajam sejak triwulan II 2020 dan perlahan membaik menuju akhir tahun 2020. Hal ini disebabkan pada triwulan II 2020, dilaksanakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah melumpuhkan kegiatan berbagai sektor ekonomi demi penanggulangan covid-19.

PSBB dilaksanakan tanggal 22 April hingga 7 Juni 2020 memberikan dampak yang sangat besar. Berdasarkan grafik 3.6 terdapat kontraksi ekonomi yang cukup dalam pada berbagai lapangan usaha pada triwulan IV 2020 dibandingkan triwulan IV 2019. Kondisi ini sangat berbeda dengan perekonomian triwulan IV 2019 dibandingkan triwulan IV 2018, dimana pada saat itu kondisi perekonomian berjalan normal.

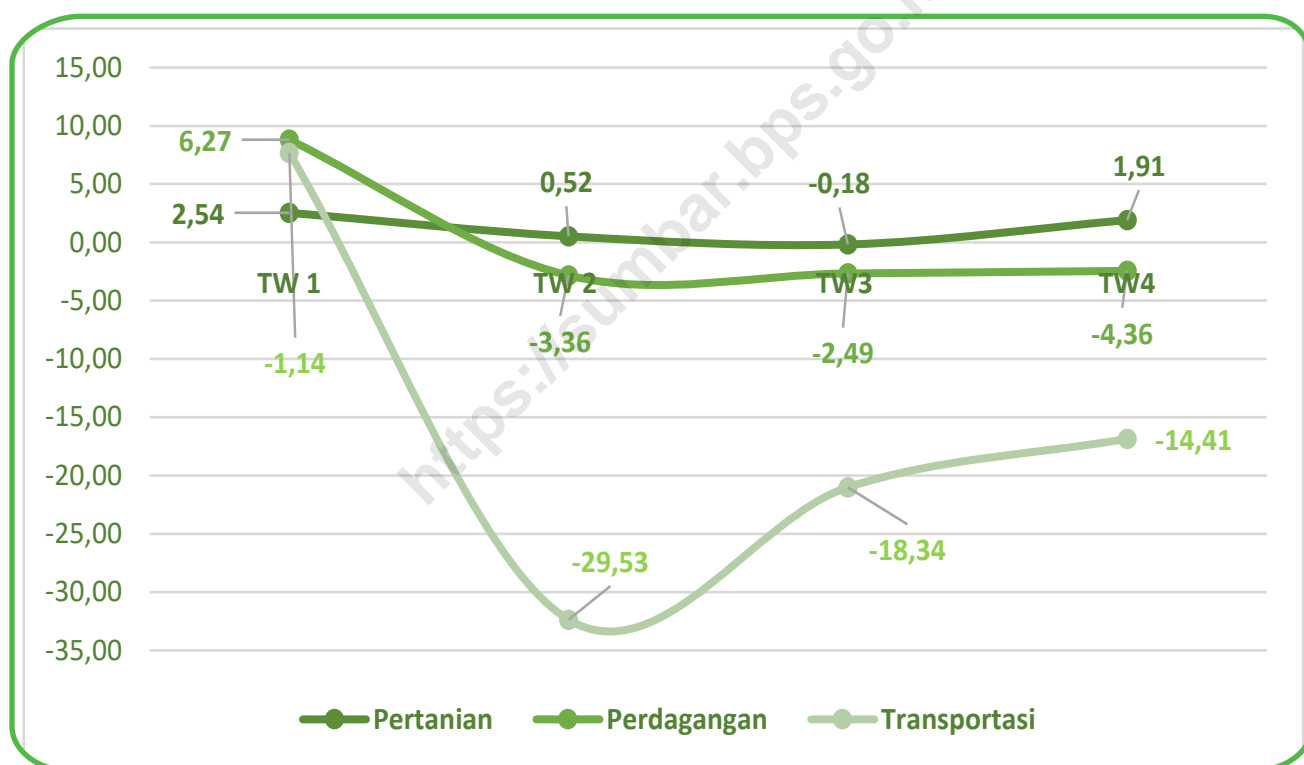
Pada triwulan IV 2020, berdasarkan data Bandara Internasional Minangkabau, terjadi penurunan jumlah penumpang pesawat sebesar 65,09 persen dibandingkan triwulan IV 2019. Begitupun berdasarkan data PT. Kereta Api Indonesia, jumlah penumpang angkutan kereta api turun 64,40 persen dibandingkan triwulan IV 2019. Selain itu, berbagai aturan pemerintah dimunculkan untuk membatasi kegiatan berkumpul seperti ditutupnya objek wisata, pembatasan kegiatan pertemuan di hotel dengan syarat minimal kapasitas ruangan, pembatasan kegiatan transportasi dengan diwajibkannya menerapkan jumlah minimal penumpang serta terus digencarkan anjuran menerapkan protokol kesehatan pada acara-acara pernikahan dan pertemuan tatap muka.

Grafik 3.6. Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Kategori Lapangan Usaha Triwulan IV-2019 dan 2020 (*y on y*- persen)



Beberapa lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar juga terdampak pandemi. Hal ini ditunjukkan pada grafik 3.7. Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami dampak yang paling signifikan dibandingkan yang lain. Pada saat PSBB berlangsung semua penerbangan yang mengangkut penumpang ditiadakan, kereta api Padang-Pariaman berhenti beroperasi, serta angkutan bus dan angkutan kota juga dilarang beroperasi. Begitupun dengan Lapangan Usaha Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor yang terkontraksi selama pandemi. Hal ini disebabkan aktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor yang terhenti saat PSBB dan berkurang saat new normal, begitu juga aktivitas pusat perbelanjaan dan pasar yang sepi dan hal ini terus berlangsung hingga akhir tahun akibat menurunnya daya beli masyarakat. Sementara aktivitas Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih cukup baik ditengah pandemi karena merupakan sektor primer yang harus terus berjalan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Grafik 3.7. Pertumbuhan PDRB Tiga Lapangan Usaha dengan Peran Terbesar Triwulan I-IV Tahun 2020 (y o n y- persen)



Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh 1,91 persen pada triwulan IV 2020 karena banyak daerah yang mengalami panen raya terutama untuk komoditas jagung. Hasil produksi tabama (tanaman bahan makanan) lainnya juga meningkat seperti ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau. Lapangan Usaha Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor pada triwulan IV 2020 mengalami kontraksi sebesar 4,36 persen. Hal ini disebabkan perdagangan mobil yang jauh menurun dibandingkan triwulan IV tahun lalu serta daya beli masyarakat menurun. Pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan terjadi kontraksi sebesar 14,41 persen, lebih baik dibandingkan triwulan III 2020 yang kontraksinya sebesar 18,34 persen.

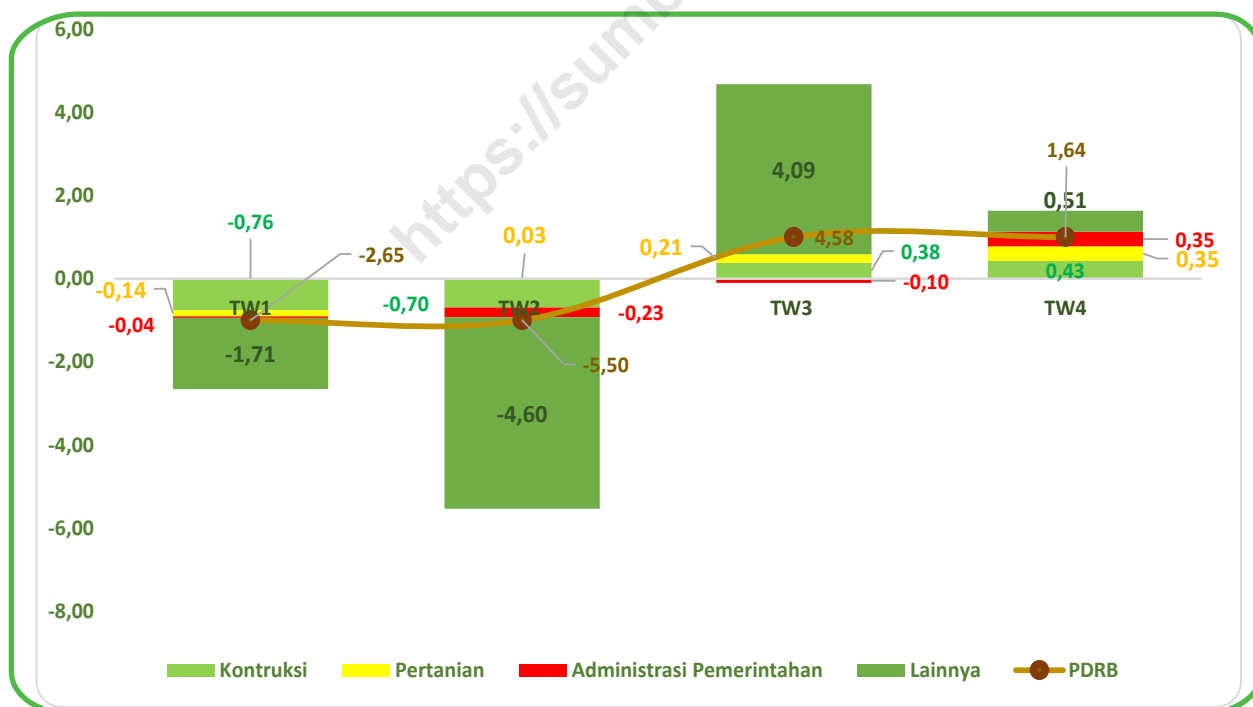
Hal ini disebabkan penerbangan pada triwulan IV sudah mulai membaik karena sudah banyak aktivitas perjalanan dinas diakhir tahun. Walaupun belum normal seperti tahun lalu.

3.5 SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi bersumber dari pertumbuhan yang terjadi pada lapangan usaha di masing-masing kategori dan subkategori. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang tercipta merupakan akumulasi dari semua pertumbuhan kategori lapangan usaha.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat triwulan IV 2020 secara *q to q* adalah sebesar 1,64 persen. Angka ini bersumber dari kontribusi pertumbuhan ekonomi semua lapangan usaha yang didominasi oleh lapangan usaha Konstruksi 0,43 persen, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,35 persen, dan Administrasi Pemerintahan 0,35 persen, sementara lapangan usaha lainnya sebesar 0,51 persen.

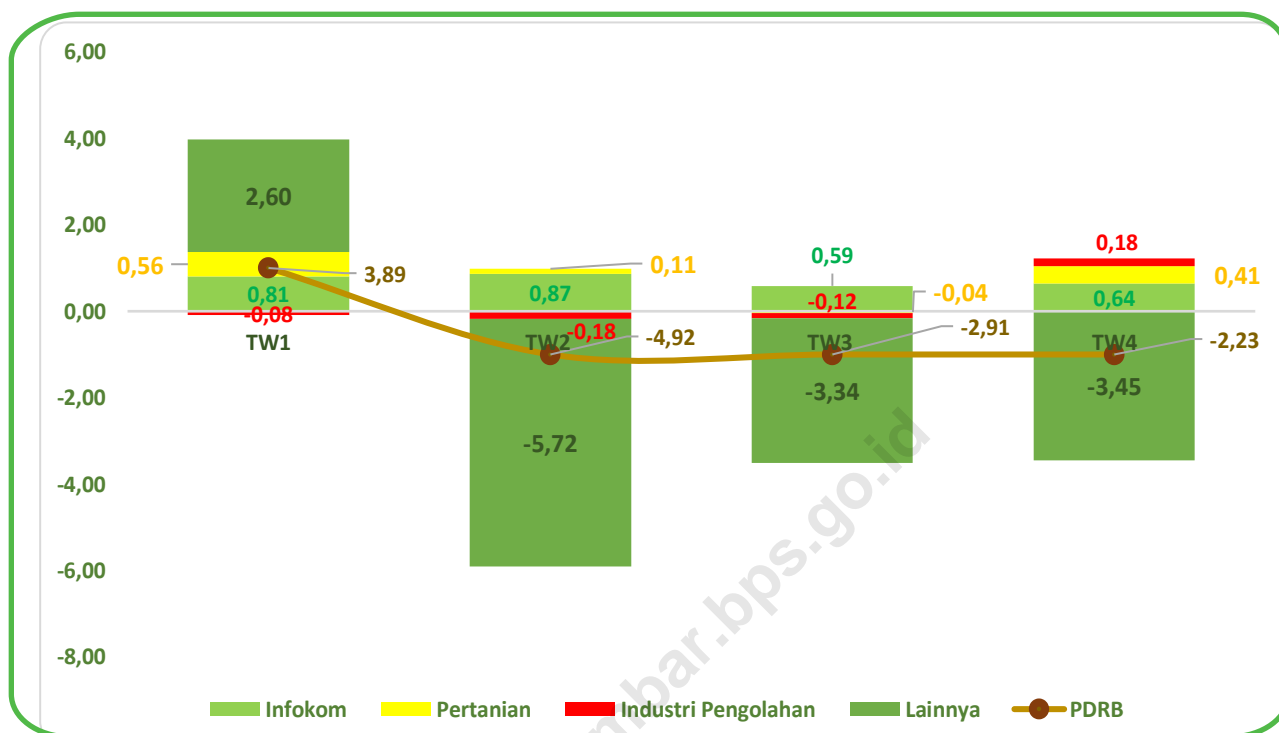
Grafik 3.8. Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2020 dengan menampilkan Kondisi Triwulan I-III 2020 (*q to q*- persen)



Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat triwulan IV 2020 secara *y on y* adalah sebesar -2,23 persen. Angka ini bersumber dari kontribusi pertumbuhan ekonomi semua lapangan usaha yang didominasi oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 0,64 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 0,41 persen serta

Industri Pengolahan sebesar 0,18 persen.

Grafik 3.9. Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2020 dengan menampilkan Kondisi Triwulan I-III 2020 (y on y- persen)

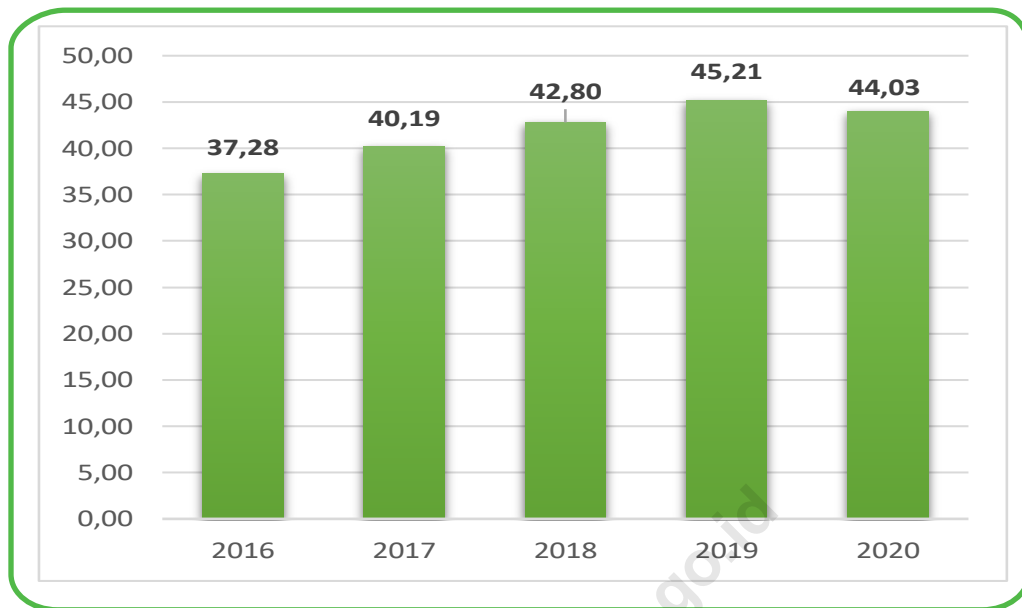


3.6 PDRB PER KAPITA

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

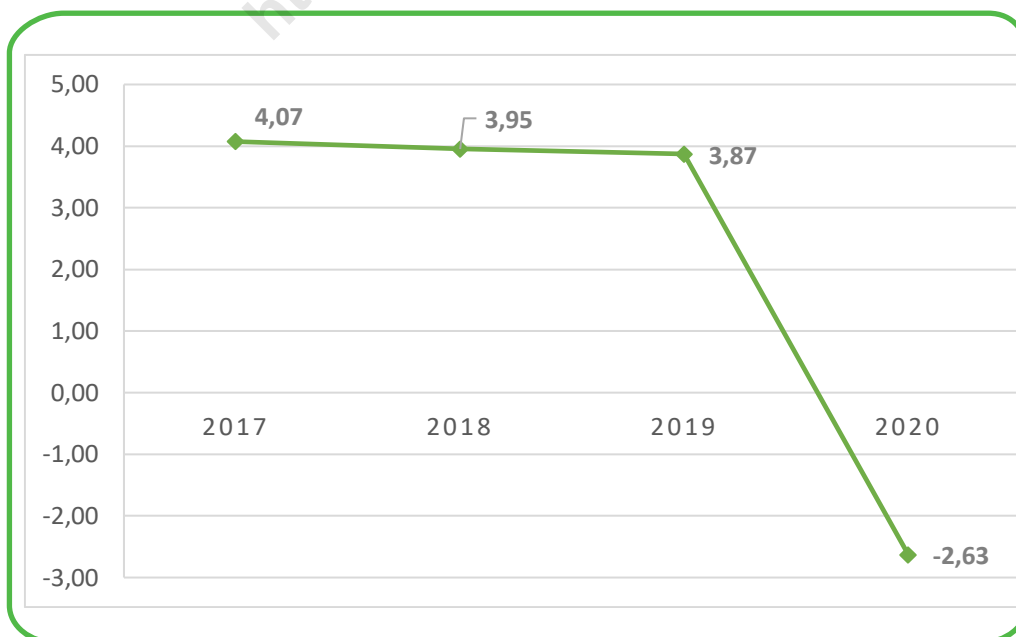
Berdasarkan grafik 3.10, Nilai PDRB per kapita Provinsi Sumatera Barat atas dasar harga berlaku sejak tahun 2016 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan, namun pada 2020 menurun akibat perekonomian yang tidak stabil dimasa pandemi covid-19. Pada tahun 2016 PDRB per kapita tercatat sebesar 37,28 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 mencapai 45,21 juta rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini disebabkan inflasi yang cenderung naik. Sementara pada tahun 2020 terjadi penurunan 1,18 juta rupiah menjadi 44,03 juta rupiah karena inflasi yang cenderung turun dibandingkan 2019. Hal ini menunjukkan menurunnya daya beli sebagian besar masyarakat yang perekonomiannya terdampak akibat pandemi covid-19.

Grafik 3.10. PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)



Laju pertumbuhan PDRB per kapita dapat dilihat dari angka PDRB per kapita berdasarkan harga konstan 2010. Dari grafik 3.11 dapat terlihat selama periode 2017-2020, PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2010 senantiasa mengalami peningkatan meskipun cenderung melambat. Namun pada tahun 2020 mengalami kontraksi karena pandemi.

Grafik 3.11. Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2020 (persen)





<https://sumbar.b.go.id>

BAB IV

ANALISIS PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT PENGELUARAN TRIWULAN IV TAHUN 2020

BAB IV

ANALISIS PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT PENGELUARAN TRIWULAN IV TAHUN 2020

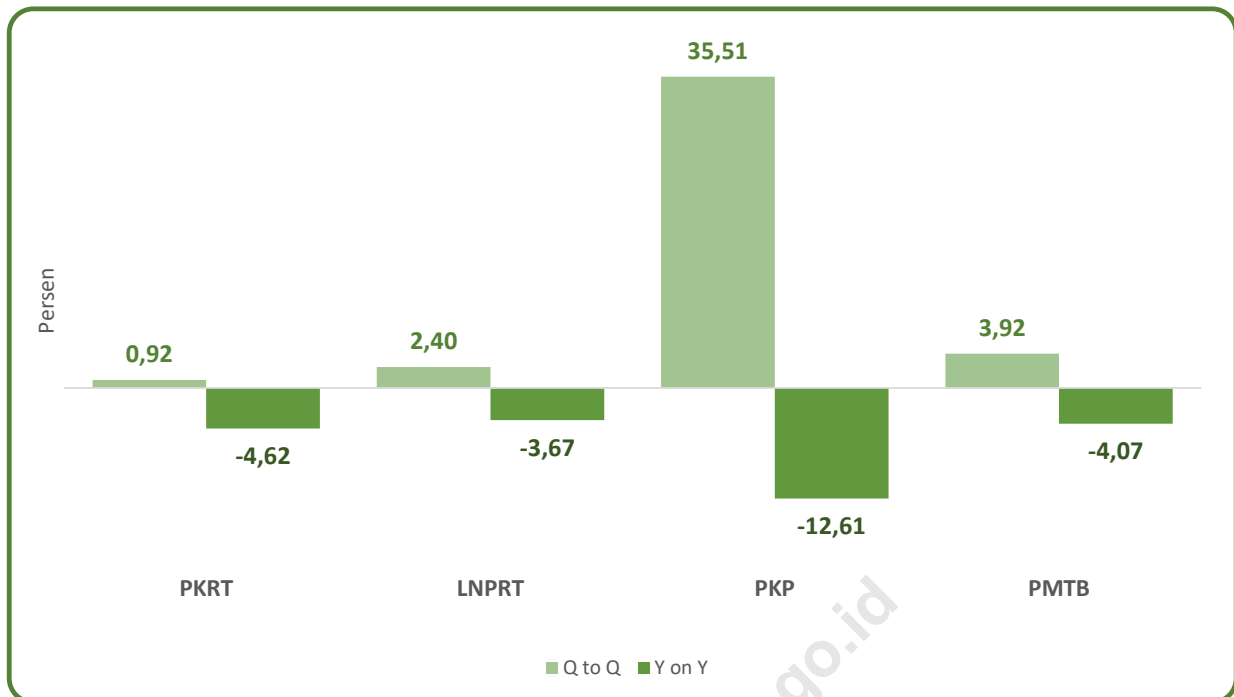
4.1 GAMBARAN UMUM

Kondisi perekonomian Sumatera Barat dari sisi pengeluaran sepanjang tahun 2020 dipengaruhi oleh dampak dari pandemi Covid-19. Pada awal tahun 2020 pada dua triwulan pertama diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi ini sangat berdampak kepada kinerja perekonomian di Sumatera Barat. Namun semenjak diberlakukannya new normal pada pertengahan tahun, geliat perekonomian mulai terasa kembali pada triwulan III-2020. Pada triwulan IV-2020 perekonomian Sumatera Barat mulai mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya meskipun secara tahunan masih lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Data menunjukkan bahwa secara total terjadi peningkatan sebesar 2,31 persen dibandingkan dengan triwulan III-2020. Peningkatan ini terjadi pada hampir seluruh komponen pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Sumatera Barat telah menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan-sebelumnya yang masih terpengaruh oleh kebijakan PSBB. Namun jika dilihat perbandingan antar tahun, secara total terjadi kontraksi sebesar 1,89 persen dibandingkan triwulan IV-2019. Hal ini terjadi pada seluruh komponen penyusunnya.

Pada triwulan IV-2020, komponen pengeluaran yang mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah pengeluaran konsumsi pemerintah (PKP). Komponen ini meningkat 35,51 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, komponen pengeluaran ini juga mengalami kontraksi terdalam yakni mencapai -12,61 persen. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menghambat pada pelaksanaan kebijakan dan pengeluaran pemerintah baik yang bersumber dari APBD maupun APBN.

Komponen pengeluaran lain pun mengalami pola pergerakan yang sama. Jika dibandingkan secara triwulan, seluruh komponen memiliki pertumbuhan yang positif dibandingkan dengan triwulan III-2020. Hal ini berbanding terbalik jika membandingkan secara tahunan. Jika membandingkan triwulan IV-2020 dan triwulan III-2020, terjadi kontraksi pada seluruh komponen.

Grafik 4.1 Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Triwulan IV-2020



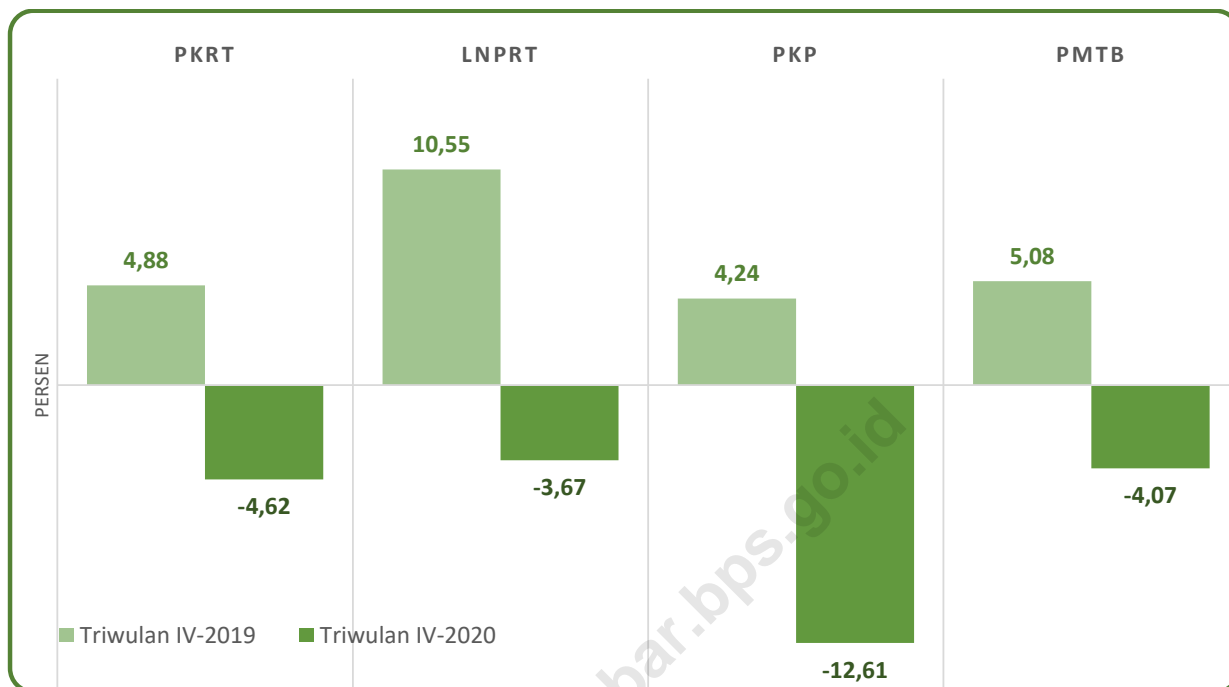
Berbeda dengan kondisi triwulan IV-2019 dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen pengeluaran lembaga non profit (LNPRT) dengan pertumbuhan mencapai 10,55 persen dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pemilu presiden dan pilkada di beberapa tempat di wilayah Sumatera Barat yang menyebabkan pengeluaran lembaga-lembaga meningkat. Sementara pada triwulan IV 2020, terjadi kontraksi LNPRT sebesar 3,67 persen. Walaupun ada pemilihan kepala daerah pada 9 Desember 2020, namun aktivitasnya tidak sebanyak saat pilpres 2019.

PKRT pun mengalami pertumbuhan yang cukup baik pada triwulan IV 2019 hingga mencapai 4,88 persen. Komponen ini merupakan kontribusi tertinggi dalam pembentukan ekonomi Sumatera Barat. Perubahan pada komponen ini mengalami dampak yang signifikan pada perekonomian Sumatera Barat. Kondisi PKRT yang mengalami pertumbuhan yang baik pada triwulan IV-2019 tidak sama dengan triwulan IV-2020. Konsumsi rumah tangga mengalami kontraksi hingga 4,62 persen di triwulan IV-2020 dibandingkan dengan triwulan IV-2019. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada tingkat konsumsi rumah tangga.

Tidak hanya pada konsumsi rumah tangga. Dari sisi investasi fisik (PMTB) pun mengalami nasib yang serupa dengan PKRT dan komponen lainnya. Normalnya pada triwulan terakhir di tahun berjalan adalah merupakan saat tertinggi untuk melakukan penyerapan anggaran, terutama bagi pemerintah. Namun karena adanya realokasi anggaran untuk penanggulangan pandemi maka data yang ada menunjukkan terjadi kontraksi sebesar 4,07 persen di triwulan IV-2020. Sementara pada tahun 2019 di triwulan yang sama menunjukkan pertumbuhan

yang cukup baik. Hal ini pun menunjukkan bahwa pandemi yang terjadi berdampak pada menurunnya seluruh konsumsi pada komponen pengeluaran.

Grafik 4.2 Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Triwulan IV-2020 menurut Komponen Pengeluaran (Y on Y)



4.2 STRUKTUR PEREKONOMIAN SUMATERA BARAT MENURUT PENGELUARAN

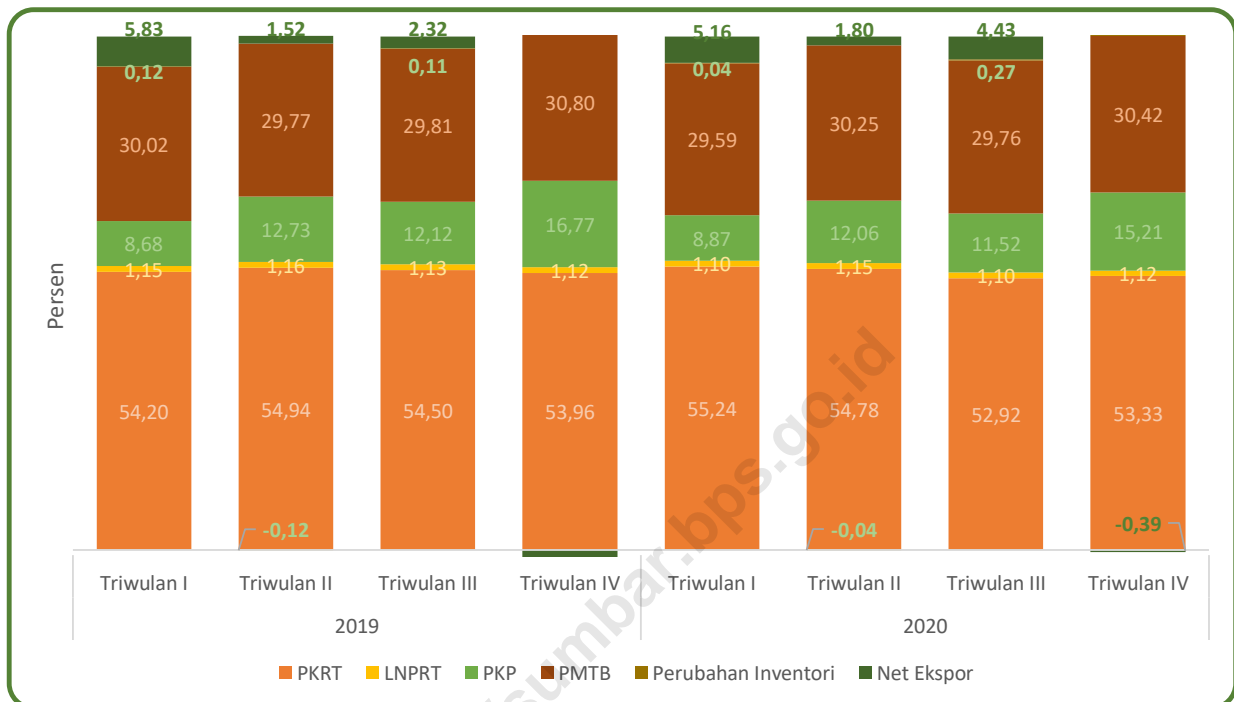
Struktur perekonomian Sumatera Barat jika dilihat dari komponen pengeluaran secara umum tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun terjadi pergerakan dari masing-masing kontribusi penyusun komponennya.

Pada triwulan IV-2020 kontribusi terbesar pada perekonomian Sumatera Barat pada komponen pengeluaran adalah pada konsumsi rumah tangga. Komponen ini mengambil lebih dari separuh kue perekonomian di Sumatera Barat (53,33 persen). Kontribusi terbesar berikutnya adalah PMTB (30,42 persen) dan konsumsi pemerintah (15,21 persen). LNPRT menempati tempat berikutnya dengan kontribusi sebesar 1,12 persen diikuti dengan perubahan inventori (0,31 persen). Sementara itu net ekspor barang dan jasa merupakan pengurang karena bernilai negatif (0,39 persen).

Jika dilihat secara runtunya, kontribusi ini memiliki semacam pola tertentu. Pola tersebut menyerupai pola musiman (*seasonal*). Pada setiap triwulan ke-4 baik pada tahun 2019 maupun 2020 kontribusi dari pengeluaran konsumsi pemerintah maupun PMTB berada pada puncaknya. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari pengeluaran pemerintah maupun investasi fisik yang berjalan di triwulan IV berada pada kondisi puncak pada setiap triwulan ke-4. Sementara itu jika melihat pola konsumsi rumah tangga, puncak konsumsi berada pada

triwulan ke-2. Hal ini dikarenakan karena adanya hari raya idul fitri yang bertepatan pada triwulan ke-2 sehingga memengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga.

Grafik 4.3 Struktur Perekonomian Sumatera Barat Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020



4.3 PERTUMBUHAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

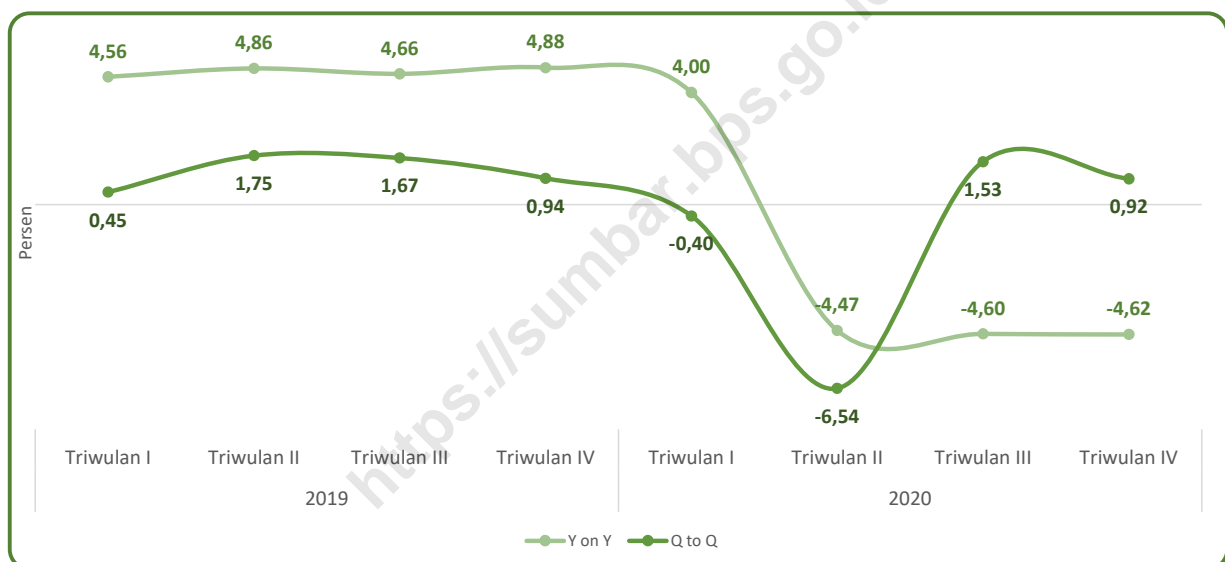
Sepanjang tahun 2019 pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga jika dilihat perbandingan dengan tahun 2018 (*Y on Y*) mengalami pertumbuhan yang cukup baik di kisaran angka 4 - 4,8 persen. Namun semenjak adanya pandemi Covid-19 kondisi pengeluaran konsumsi rumah tangga turut terdampak. Hal ini sangat terlihat pada triwulan II-2020. Triwulan dua yang secara normal merupakan puncak dari konsumsi rumah tangga, pada kondisi tahun 2020 tidak berjalan semestinya. Meskipun pada triwulan tersebut bertepatan dengan hari raya idul fitri, namun kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berdampak pada konsumsi rumah tangga.

Kondisi triwulan III-2020 mulai menunjukkan perbaikan pada konsumsi rumah tangga. Kebijakan *new normal* merangsang perekonomian kembali, hingga pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada triwulan III-2020 mengalami peningkatan 1,53 persen dibandingkan triwulan II-2020.

Pada triwulan IV-2020 secara *Q to Q* pertumbuhan konsumsi rumah tangga mengalami perlambatan. Pada triwulan ini pun merupakan kontraksi terdalam pada konsumsi rumah

tangga hingga mencapai -4,62 persen secara *Y on Y*. Hal ini disebabkan beberapa faktor. Di antaranya nilai ini terjadi karena akibat dari akumulasi pandemi, sehingga membutuhkan waktu untuk dapat kembali pada konsumsi normal sebelumnya. Hal ini didukung dengan terjadinya penurunan belanja bansos pemerintah hingga 41,69 persen dibandingkan dengan triwulan IV-2019. Selain itu dari data pembelian kendaraan tercatat mengalami kontraksi hingga 4,02 persen. Kondisi pandemi menyebabkan masyarakat lebih waspada, sehingga menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk menabung. Hal ini ditunjukkan dari data tabungan yang meningkat hingga 8,24 persen. Sementara itu akibat dari adanya pandemi menyebabkan turunnya aktivitas wisata, salah satunya adalah akomodasi. Tingkat penghunian kamar tercatat terkontraksi hingga 23,19 persen.

Grafik 4.4 Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020



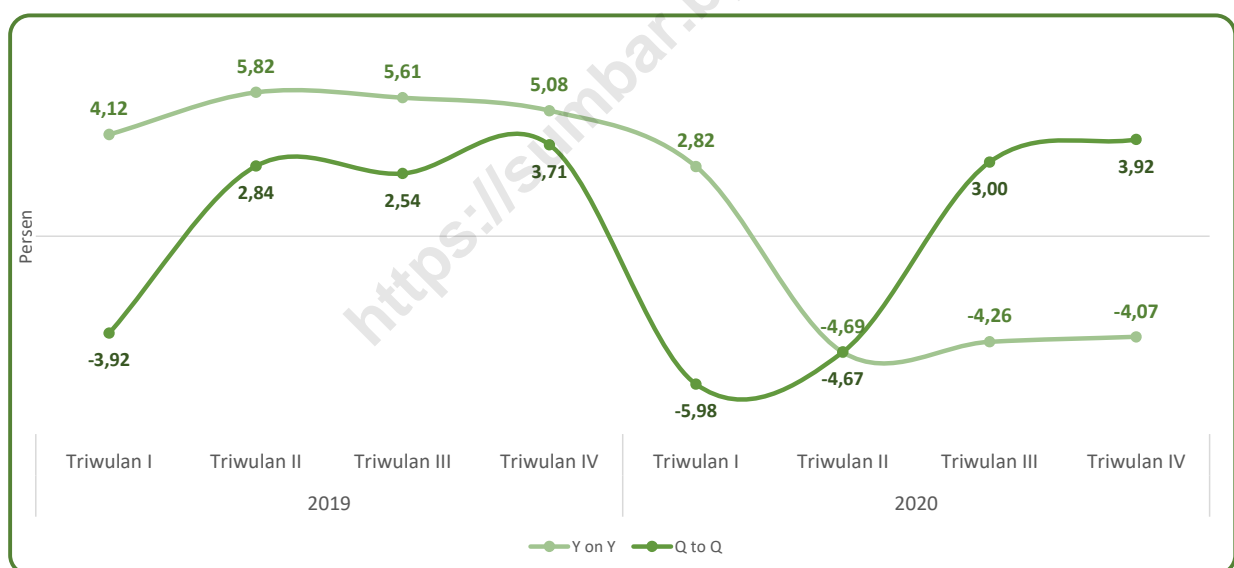
4.4 PERTUMBUHAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)

Pola pertumbuhan PMTB memiliki pola musiman. Normalnya pertumbuhan PMTB pada triwulan I mengalami pertumbuhan yang negatif secara *Q to Q*. Hal ini disebabkan salah satunya adalah dari belanja modal pemerintah yang belum maksimal dapat direalisasikan pada setiap triwulan I. Kemudian pada triwulan II merupakan salah satu puncak pada pertumbuhan PMTB. Namun pada kondisi pandemi saat ini, pertumbuhan PMTB pada triwulan II-2020 tidak dapat memenuhi hal tersebut. Pada triwulan II-2020 pertumbuhan ekonomi tercatat kontraksi baik pada *Q to Q* maupun *Y on Y*. Hal ini juga merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini memaksa pemerintah untuk menerapkan PSBB sehingga aktivitas perekonomian terhambat. Pada triwulan III-2020 merupakan masa transisi tatanan kehidupan baru. Tercatat PMTB tumbuh hingga mencapai 3,00 persen dibandingkan triwulan II-2020. Namun jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada

tahun sebelumnya, PMTB masih berkontraksi hingga 4,26 persen.

Seperti kondisi normal pada periode sebelumnya, triwulan IV-2020 merupakan puncak dari pertumbuhan PMTB. Pada triwulan IV-2020 tercatat pertumbuhan PMTB mencapai 3,92 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya masih terjadi kontraksi hingga 4,07 persen. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi terpengaruh hingga dampaknya masih terasa pada triwulan ke-4. Hal ini menyebabkan produksi mengalami penurunan. Realisasi pengadaan semen tercatat mengalami penurunan hingga 13,28 persen. Selain itu akibat kondisi ekonomi yang lesu, tercatat kredit investasi mengalami penurunan hingga 5,40 persen. Akibatnya pembelian barang modal di perusahaan pun mengalami penurunan. Tercatat bahwa pembelian kendaraan untuk usaha berkontraksi sebesar 26,77 persen.

Grafik 4.5 Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020



4.5 PERTUMBUHAN PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH

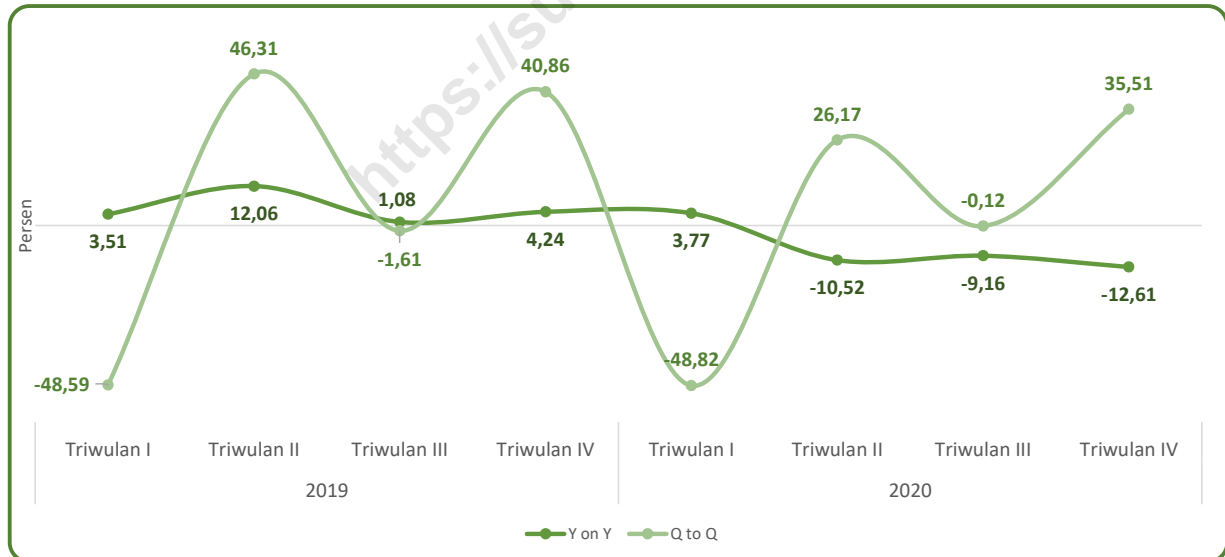
Pengeluaran konsumsi pemerintah memiliki pola musiman jika dilihat secara triwulan. Pada kondisi normal pada periode sebelumnya, konsumsi pemerintah mencapai *peak* tertinggi pada triwulan ke-2 dan triwulan ke-4.

Pandemi Covid-19 tidak secara langsung berpengaruh pada pengeluaran konsumsi pemerintah pada triwulan I-2020. Tercatat pada triwulan tersebut jika dibandingkan

dengan triwulan sebelumnya konsumsi pemerintah mengalami kontraksi 48,82 persen. Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya pertumbuhan komponen ini masih bernilai positif pada 3,77 persen. Dampak dari pandemi ini bagi pengeluaran konsumsi pemerintah mulai terasa pada triwulan II-2020. Meskipun secara Q to Q pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh tinggi hingga 26,17 persen, namun jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2019 pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami kontraksi 10,52 persen. Hal ini sangat kontras dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan positif tinggi hingga 12,06 persen.

Triwulan IV-2020 adalah kondisi pemerintah sudah mulai beradaptasi dengan tatanan kehidupan baru. Pada posisi ini pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah mencapai 35,51 persen dibandingkan triwulan sebelumnya, namun jika dibandingkan dengan triwulan IV-2019 terjadi kontraksi yang dalam mencapai 12,61 persen. Hal ini terutama disebabkan oleh dampak pandemi yang terakumulasi hingga menyebabkan terhambatnya realisasi belanja barang dan jasa hingga 22,98 persen. Selain itu belanja bansos juga mengalami kontraksi hingga 41,69 persen dibandingkan triwulan IV-2019.

Grafik 4.6 Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020



4.6 PERTUMBUHAN PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA NON PROFIT YANG MELAYANI RUMAH TANGGA (LNPR)

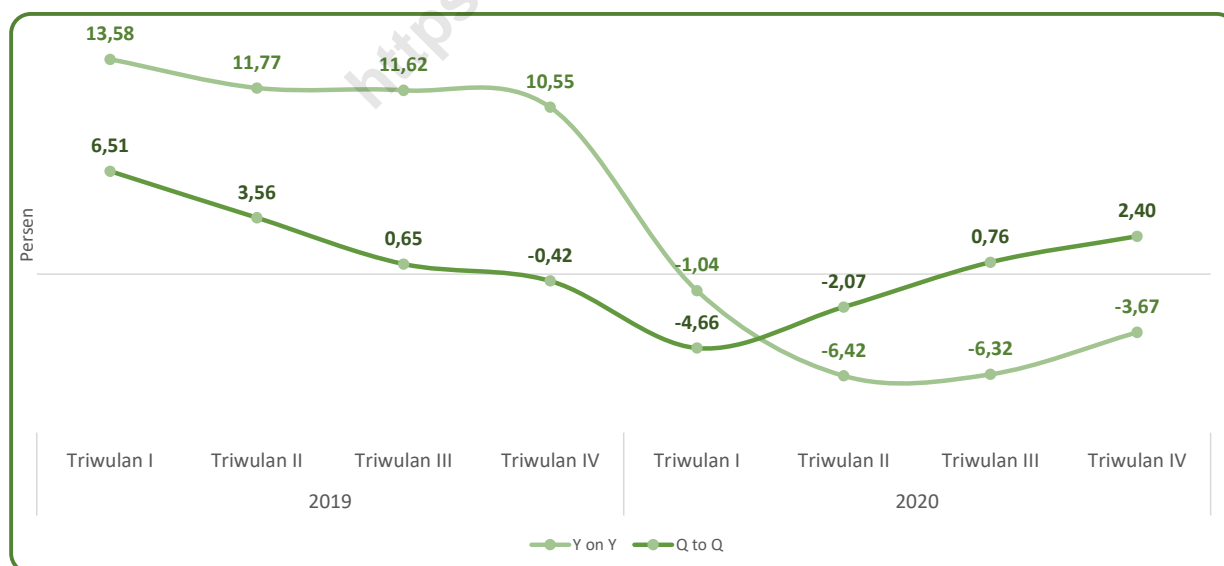
Berbeda dengan komponen lainnya, pengeluaran pada lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPR) tidak memiliki pola konsisten tiap triwulannya. Umumnya pengeluaran LNPR akan mencapai *peak* pada saat-saat tertentu, misalnya adalah pilkada,

pilpres, bencana, dan peristiwa lainnya.

Pandemi Covid-19 belum dapat disimpulkan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi LNPRT pada triwulan I-2020. Pasalnya kontraksi pada triwulan I-2020 dimungkinkan disebabkan karena tidak adanya pemilu dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan pengeluaran LNPRT pada tahun 2019 meningkat. Namun jika melihat triwulan II-2020 secara *Q to Q* pengeluaran LNPRT terkontraksi 2,07 persen. Hal ini merupakan anomali. Secara normal pada periode-periode sebelumnya, pada saat Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha konsumsi LNPRT mengalami peningkatan, namun tidak terjadi pada triwulan II-2020. Dilihat dari sisi kebijakan, turut memengaruhi pengeluaran konsumsi komponen ini. Kebijakan PSBB membuat banyak kegiatan lembaga-lembaga terhambat, meskipun ada juga lembaga-lembaga non profit lainnya yang mengalami peningkatan konsumsi akibat pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran konsumsi LNPRT mulai terdampak pandemi.

Triwulan III dan triwulan IV-2020 merupakan masa transisi dari *new normal*. Perekonomian yang mulai bergerak serta berkurangnya pembatasan membuat pengeluaran LNPRT mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Grafik 4.7 Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020



4.7 SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT MENURUT PENGELUARAN

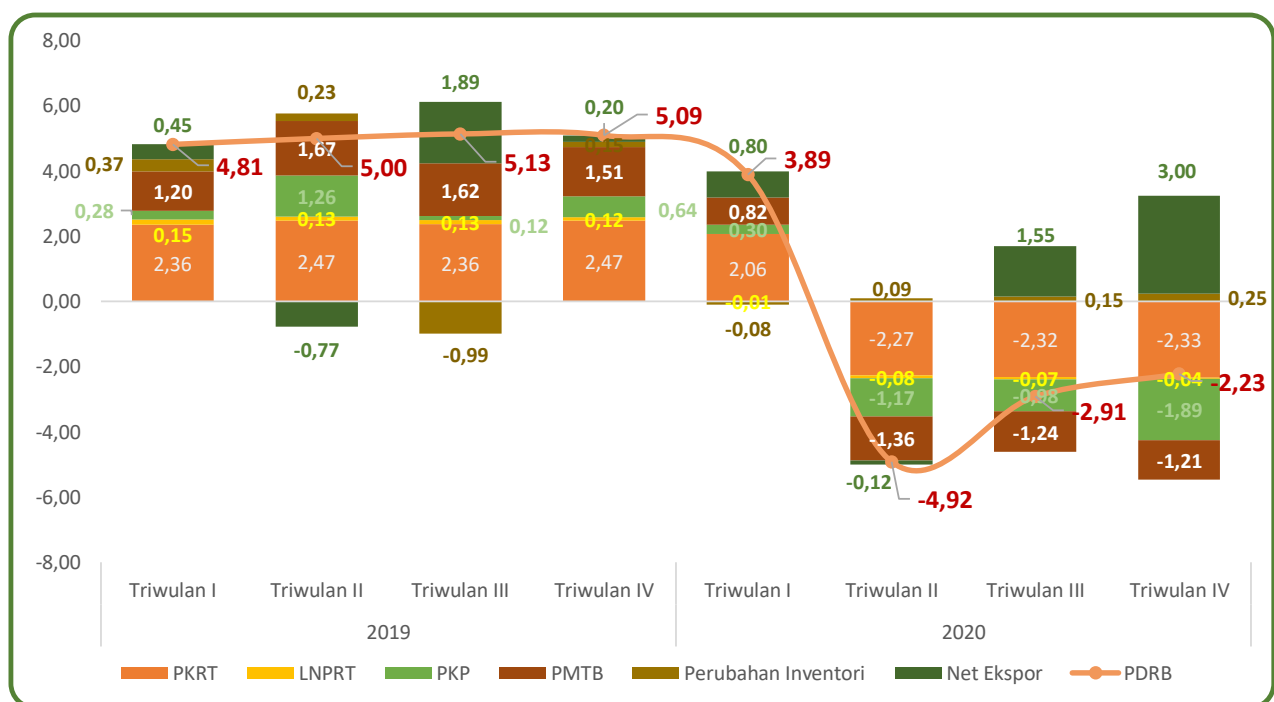
Triwulan IV-2020 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat secara *Y on Y* terkontraksi -2,23 persen. Hal ini disebabkan oleh terkontraksinya pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang

menjadi sumber utama pertumbuhan sebesar -2,33 persen. Selain itu PMTB dan konsumsi pemerintah pun menyumbang nilai negatif pada pembentukan pertumbuhan ekonomi Sumatera barat.

Jika melihat seriesnya, hal ini terjadi mulai pada triwulan II-2020. Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang selama ini sebagai penyumbang terbesar terhadap peningkatan ekonomi, mulai triwulan tersebut menyumbang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan daya beli masyarakat akibat dari dampak pandemi covid-19 dan kebijakan PSBB yang menyebabkan turunnya penghasilan masyarakat sehingga menurunkan kemampuan masyarakat untuk mengonsumsi barang dan jasa. Hal ini juga berlaku pada komponen PMTB dan pengeluaran konsumsi pemerintah.

Pada kondisi triwulan II-2020 terjadi pembatasan yang berakibat melesunya kegiatan ekonomi. Pada triwulan III-2020 mulai diberlakukannya kebijakan *new normal*. Kebijakan ini merupakan masa transisi menuju tatanan kehidupan baru. Hal ini pun di respon oleh pertumbuhan ekonomi. Meskipun pada triwulan III-2020 terkontraksi -2,91 persen, namun ini menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hingga pada triwulan IV-2020 mulai terjadi peningkatan kembali meskipun masih terkontraksi -2,23 persen. Kinerja dari ekspor sangat membantu pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Tercatat pada triwulan IV-2020 ekspor nonmigas meningkat seiring dengan peningkatan nilai dan volume komoditas utama seperti CPO, karet, dan sari bahan samak dan celup. Peningkatan ekspor, tumbuh 4 persen pada Triwulan IV-2020 (Q to Q), hal ini didukung oleh membaiknya mitra dagang Sumatera Barat seperti Amerika.

Grafik 4.8 Sumber Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan IV-2020





BAB V

LAMPIRAN

Lampiran 1
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha		2019*				2020**			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,32	13,68	13,93	13,55	13,55	13,45	13,46	13,74
B	Pertambangan dan Penggalian	2,49	2,57	2,71	2,81	2,60	2,44	2,59	2,71
C	Industri Pengolahan	4,96	4,95	5,40	5,30	5,02	4,92	5,45	5,53
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05	0,06	0,06
F	Konstruksi	5,88	6,02	6,17	6,74	6,30	5,85	6,10	6,41
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,96	9,68	10,01	10,18	9,75	9,19	9,60	9,62
H	Transportasi dan Pergudangan	7,39	7,92	7,95	7,74	7,33	5,29	6,28	6,39
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,81	0,88	0,90	0,92	0,89	0,59	0,72	0,80
J	Informasi dan Komunikasi	3,43	3,59	3,63	3,63	3,87	3,97	3,85	3,90
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,75	1,79	1,81	1,80	1,84	1,75	1,85	1,91
L	Real Estat	1,18	1,24	1,24	1,28	1,28	1,27	1,22	1,22
M,N	Jasa Perusahaan	0,26	0,27	0,28	0,27	0,28	0,26	0,26	0,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,56	3,83	3,81	3,87	3,92	4,02	4,01	4,30
P	Jasa Pendidikan	2,57	2,62	2,72	2,78	2,81	2,72	2,95	2,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,85	0,86	0,88	0,91	0,94	0,93	1,03	1,03
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,18	1,24	1,24	1,27	1,28	1,03	1,10	1,14
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		58,73	61,27	62,81	63,18	61,76	57,78	60,59	61,99

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 2
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)
Triwulan I-IV, Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha		2019*				2020**			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,18	9,38	9,53	9,48	9,41	9,42	9,51	9,66
B	Pertambangan dan Penggalian	1,68	1,72	1,82	1,90	1,77	1,64	1,77	1,84
C	Industri Pengolahan	3,90	3,85	4,24	4,13	3,86	3,78	4,19	4,20
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi	3,89	3,97	4,07	4,40	4,07	3,77	3,92	4,10
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,54	6,90	7,13	7,30	6,95	6,67	6,95	6,98
H	Transportasi dan Pergudangan	5,04	5,36	5,36	5,16	4,98	3,78	4,38	4,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,47	0,49	0,50	0,52	0,49	0,33	0,40	0,44
J	Informasi dan Komunikasi	3,08	3,22	3,23	3,22	3,42	3,59	3,48	3,50
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,16	1,18	1,19	1,25	1,20	1,16	1,22	1,25
L	Real Estat	0,82	0,85	0,85	0,87	0,87	0,86	0,83	0,82
M,N	Jasa Perusahaan	0,19	0,19	0,20	0,19	0,19	0,18	0,18	0,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,36	2,48	2,46	2,51	2,50	2,39	2,35	2,50
P	Jasa Pendidikan	1,68	1,70	1,74	1,78	1,79	1,74	1,87	1,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,61	0,61	0,62	0,64	0,65	0,64	0,70	0,71
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,75	0,78	0,78	0,79	0,78	0,63	0,67	0,70
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		41,43	42,77	43,81	44,21	43,04	40,67	42,53	43,22

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 3
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha		2019*				2020**			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22,69	22,33	22,18	21,45	21,93	23,28	22,22	22,17
B	Pertambangan dan Penggalian	4,24	4,19	4,31	4,45	4,22	4,23	4,27	4,37
C	Industri Pengolahan	8,45	8,09	8,60	8,39	8,13	8,51	8,99	8,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,10	0,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	10,02	9,82	9,82	10,67	10,19	10,13	10,07	10,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,26	15,79	15,94	16,11	15,78	15,90	15,85	15,51
H	Transportasi dan Pergudangan	12,58	12,92	12,66	12,25	11,86	9,15	10,37	10,31
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,38	1,43	1,43	1,46	1,44	1,02	1,19	1,29
J	Informasi dan Komunikasi	5,85	5,86	5,77	5,75	6,26	6,87	6,36	6,29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,98	2,93	2,88	2,85	2,97	3,02	3,06	3,09
L	Real Estat	2,02	2,02	1,98	2,02	2,07	2,20	2,02	1,97
M,N	Jasa Perusahaan	0,45	0,45	0,45	0,43	0,45	0,46	0,44	0,43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,07	6,26	6,07	6,12	6,34	6,95	6,61	6,93
P	Jasa Pendidikan	4,38	4,28	4,33	4,41	4,55	4,72	4,87	4,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,45	1,41	1,40	1,44	1,53	1,60	1,69	1,67
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,01	2,02	1,98	2,01	2,07	1,78	1,81	1,84
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 4
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (q-to-q)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha		2019*				2020**			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1,84	2,13	1,61	-0,51	-0,67	0,11	0,90	1,57
B	Pertambangan dan Penggalian	-4,90	2,57	5,83	4,01	-6,41	-7,33	7,60	3,96
C	Industri Pengolahan	-3,09	-1,12	9,97	-2,63	-6,40	-2,22	10,82	0,44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,82	3,71	0,61	3,12	-4,18	-7,79	-1,03	1,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,06	3,53	0,39	-2,79	-1,60	-2,33	5,40	1,99
F	Konstruksi	-4,03	2,03	2,42	8,22	-7,64	-7,36	4,10	4,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-3,40	5,52	3,33	2,30	-4,73	-4,04	4,27	0,34
H	Transportasi dan Pergudangan	-1,07	6,44	0,04	-3,79	-3,51	-24,13	15,92	0,85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-2,36	6,15	1,99	2,39	-4,63	-32,97	21,60	9,89
J	Informasi dan Komunikasi	2,54	4,33	0,26	-0,26	6,23	4,98	-2,93	0,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,04	1,66	1,05	4,70	-3,48	-3,78	5,85	2,20
L	Real Estat	0,47	3,08	0,23	2,54	0,37	-0,99	-3,87	-0,77
M,N	Jasa Perusahaan	0,28	3,08	2,46	-4,12	0,49	-4,44	0,23	-0,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,84	5,09	-0,68	1,98	-0,64	-4,05	-1,70	6,31
P	Jasa Pendidikan	2,89	1,02	2,23	2,27	0,97	-3,15	7,92	-2,07
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,33	1,43	1,41	2,90	2,01	-2,10	9,79	0,50
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,24	3,23	0,33	2,02	-1,22	-19,35	6,23	3,79
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		-1,52	3,25	2,42	0,92	-2,65	-5,50	4,58	1,64

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 5
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (y on y)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha		2019*				2020**			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,53	2,51	2,69	1,34	2,54	0,52	-0,18	1,91
B	Pertambangan dan Penggalian	5,10	5,08	7,16	7,37	5,66	-4,53	-2,93	-2,98
C	Industri Pengolahan	-1,15	-5,36	-3,79	2,61	-0,90	-1,99	-1,24	1,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,41	4,03	2,64	6,72	3,11	-8,33	-9,82	-11,62
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,59	6,84	5,90	4,13	-0,57	-6,20	-1,53	3,32
F	Konstruksi	8,24	9,40	7,71	8,53	4,45	-5,16	-3,61	-6,80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,58	7,53	8,18	7,75	6,27	-3,36	-2,49	-4,36
H	Transportasi dan Pergudangan	4,35	6,83	6,50	1,36	-1,14	-29,53	-18,34	-14,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,88	7,94	9,33	8,23	5,71	-33,24	-20,41	-14,58
J	Informasi dan Komunikasi	9,56	9,02	9,43	6,97	10,83	11,52	7,98	8,75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,92	-1,36	4,03	8,67	3,81	-1,75	2,92	0,46
L	Real Estat	7,50	6,59	6,61	6,44	6,33	2,13	-2,04	-5,21
M,N	Jasa Perusahaan	7,86	7,86	7,77	1,54	1,75	-5,67	-7,72	-4,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,74	8,98	4,75	8,41	5,77	-3,43	-4,43	-0,38
P	Jasa Pendidikan	7,89	7,48	7,70	8,67	6,64	2,23	7,93	3,35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,95	7,45	7,52	7,25	7,97	4,21	12,82	10,19
R,S,T,U	Jasa Lainnya	7,67	7,05	8,30	6,98	4,38	-18,46	-13,66	-12,17
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		4,81	5,00	5,13	5,09	3,89	-4,92	-2,91	-2,23

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 6
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (c-to-c)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan I-IV, Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha		2019*				2020**			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,53	3,01	2,90	2,51	2,54	1,52	0,95	1,19
B	Pertambangan dan Penggalian	5,10	5,09	5,80	6,22	5,66	0,50	-0,70	-1,31
C	Industri Pengolahan	-1,15	-3,29	-3,47	-1,98	-0,90	-1,44	-1,37	-0,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,41	3,72	3,35	4,20	3,11	-2,72	-5,12	-6,81
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,59	7,20	6,76	6,10	-0,57	-3,43	-2,79	-1,28
F	Konstruksi	8,24	8,82	8,44	8,47	4,45	-0,40	-1,49	-2,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,58	6,57	7,13	7,29	6,27	1,32	0,00	-1,14
H	Transportasi dan Pergudangan	4,35	5,61	5,91	4,75	-1,14	-15,78	-16,65	-16,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,88	7,42	8,07	8,11	5,71	-14,35	-16,43	-15,95
J	Informasi dan Komunikasi	9,56	9,29	9,33	8,73	10,83	11,18	10,10	9,76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,92	-1,64	0,21	2,29	3,81	1,00	1,65	1,34
L	Real Estat	7,50	7,04	6,89	6,78	6,33	4,20	2,10	0,22
M,N	Jasa Perusahaan	7,86	7,86	7,83	6,20	1,75	-2,02	-3,97	-3,98
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,74	7,38	6,48	6,96	5,77	1,05	-0,80	-0,69
P	Jasa Pendidikan	7,89	7,68	7,69	7,94	6,64	4,42	5,61	5,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,95	7,70	7,64	7,54	7,97	6,08	8,36	8,83
R,S,T,U	Jasa Lainnya	7,67	7,36	7,67	7,50	4,38	-7,22	-9,40	-10,10
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		4,81	4,91	4,98	5,01	3,89	-0,59	-1,38	-1,60

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 7
Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (q to q)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha		2019*				2020**			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,41	0,47	0,35	-0,11	-0,14	0,03	0,21	0,35
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,21	0,10	0,23	0,17	-0,28	-0,30	0,31	0,16
C	Industri Pengolahan	-0,30	-0,11	0,90	-0,25	-0,60	-0,20	1,01	0,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,01	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00
F	Konstruksi	-0,39	0,19	0,23	0,76	-0,76	-0,70	0,38	0,43
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,55	0,87	0,54	0,37	-0,78	-0,65	0,70	0,06
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,13	0,78	0,01	-0,46	-0,41	-2,79	1,48	0,09
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,03	0,07	0,02	0,03	-0,05	-0,38	0,18	0,09
J	Informasi dan Komunikasi	0,18	0,32	0,02	-0,02	0,45	0,40	-0,26	0,04
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,03	0,05	0,03	0,13	-0,10	-0,11	0,17	0,06
L	Real Estat	0,01	0,06	0,00	0,05	0,01	-0,02	-0,08	-0,02
M,N	Jasa Perusahaan	0,00	0,01	0,01	-0,02	0,00	-0,02	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,10	0,29	-0,04	0,11	-0,04	-0,23	-0,10	0,35
P	Jasa Pendidikan	0,11	0,04	0,09	0,09	0,04	-0,13	0,34	-0,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,02	0,02	0,02	0,04	0,03	-0,03	0,15	0,01
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,02	0,06	0,01	0,04	-0,02	-0,35	0,10	0,06
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		-1,52	3,25	2,42	0,92	-2,65	-5,50	4,58	1,64

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 8
Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (y on y)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan I-IV, Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha		2019*				2020**			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,79	0,56	0,60	0,30	0,56	0,11	-0,04	0,41
B	Pertambangan dan Penggalian	0,21	0,20	0,29	0,31	0,23	-0,18	-0,12	-0,13
C	Industri Pengolahan	-0,12	-0,54	-0,40	0,25	-0,08	-0,18	-0,12	0,18
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	-0,01	-0,01	-0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,00	-0,00	-0,01	-0,00	0,00
F	Konstruksi	0,75	0,84	0,70	0,82	0,42	-0,48	-0,33	-0,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,88	1,19	1,29	1,25	0,99	-0,54	-0,40	-0,72
H	Transportasi dan Pergudangan	0,53	0,84	0,79	0,16	(0,14)	-3,70	-2,25	-1,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,08	0,09	0,10	0,09	0,06	-0,38	-0,24	-0,17
J	Informasi dan Komunikasi	0,68	0,65	0,67	0,50	0,81	0,87	0,59	0,64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,06	-0,04	0,11	0,24	0,11	-0,05	0,08	0,01
L	Real Estat	0,14	0,13	0,13	0,12	0,13	0,04	-0,04	-0,10
M,N	Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,03	0,01	0,01	-0,03	-0,03	-0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,32	0,50	0,27	0,46	0,33	-0,20	-0,25	-0,02
P	Jasa Pendidikan	0,31	0,29	0,30	0,34	0,27	0,09	0,31	0,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,11	0,10	0,10	0,10	0,12	0,06	0,18	0,15
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,14	0,13	0,14	0,12	0,08	-0,33	-0,24	-0,22
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		4,81	5,00	5,13	5,09	3,89	-4,92	-2,91	-2,23

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 9
Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (c to c)
Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Triwulan I-IV , Tahun 2018-2020

Lapangan Usaha		Triwulan I-IV		
		2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(6)	(10)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,80	0,56	0,26
B	Pertambangan dan Penggalian	0,24	0,25	-0,05
C	Industri Pengolahan	-0,06	-0,20	-0,05
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	-0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,01	0,00
F	Konstruksi	0,63	0,78	-0,28
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,09	1,15	-0,18
H	Transportasi dan Pergudangan	0,77	0,58	-1,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,09	0,09	-0,18
J	Informasi dan Komunikasi	0,59	0,62	0,72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,03	0,07	0,04
L	Real Estat	0,09	0,13	0,00
M,N	Jasa Perusahaan	0,02	0,03	-0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,33	0,39	-0,04
P	Jasa Pendidikan	0,27	0,31	0,20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,10	0,11	0,13
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,13	0,13	-0,18
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		5,14	5,01	-1,60

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 10
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Pengeluaran (triliun rupiah)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

PENGELUARAN	2019*				2020**			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	31,83	33,66	34,23	34,09	34,12	31,65	32,07	33,06
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,68	0,71	0,71	0,71	0,68	0,66	0,67	0,69
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,10	7,80	7,61	10,60	5,48	6,97	6,98	9,43
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	17,63	18,24	18,73	19,46	18,28	17,48	18,03	18,85
5. Perubahan Inventori	0,07	-0,07	0,07	0,03	0,02	-0,02	0,17	0,19
6. Net Ekspor Barang Jasa	3,42	0,93	1,46	-1,70	3,19	1,04	2,68	-0,24
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	58,73	61,27	62,81	63,18	61,76	57,78	60,59	61,99

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 11
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Pengeluaran (triliun rupiah)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

PENGELUARAN (1)	2019*				2020**			
	TW I (2)	TW II (3)	TW III (4)	TW IV (5)	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	21,36	21,74	22,10	22,31	22,22	20,76	21,08	21,28
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,49	0,51	0,51	0,51	0,49	0,48	0,48	0,49
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,26	4,77	4,69	6,61	3,38	4,27	4,26	5,78
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	12,04	12,38	12,69	13,16	12,38	11,80	12,15	12,63
5. Perubahan Inventori	0,05	-0,05	0,05	0,02	0,02	-0,01	0,11	0,13
6. Net Ekspor Barang Jasa	4,22	3,42	3,76	1,59	4,55	3,37	4,44	2,92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	41,43	42,77	43,81	44,21	43,04	40,67	42,53	43,22

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 12
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat
Menurut Pengeluaran (Persen)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

PENGELUARAN	2019*				2020**			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	54,20	54,94	54,50	53,96	55,24	54,78	52,92	53,33
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,15	1,16	1,13	1,12	1,10	1,15	1,10	1,12
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,68	12,73	12,12	16,77	8,87	12,06	11,52	15,21
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	30,02	29,77	29,81	30,80	29,59	30,25	29,76	30,42
5. Perubahan Inventori	0,12	-0,12	0,11	0,05	0,04	-0,04	0,27	0,31
6. Net Ekspor Barang Jasa	5,83	1,52	2,32	-2,69	5,16	1,80	4,43	-0,39
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 13
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (q-to-q)
Menurut Pengeluaran (Persen)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

PENGELUARAN (1)	2019*				2020**			
	TW I (2)	TW II (3)	TW III (4)	TW IV (5)	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,45	1,75	1,67	0,94	-0,40	-6,54	1,53	0,92
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	6,51	3,56	0,65	-0,42	-4,66	-2,07	0,76	2,40
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-48,59	46,31	-1,61	40,86	-48,82	26,17	-0,12	35,51
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-3,92	2,84	2,54	3,71	-5,98	-4,67	3,00	3,92
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	-1,52	3,25	2,42	0,92	-2,65	-5,50	4,58	1,64

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 14
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (y on y)
Menurut Pengeluaran (Persen)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

PENGELUARAN	2019*				2020**			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,56	4,86	4,66	4,88	4,00	-4,47	-4,60	-4,62
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	13,58	11,77	11,62	10,55	-1,04	-6,42	-6,32	-3,67
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,51	12,06	1,08	4,24	3,77	-10,52	-9,16	-12,61
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,12	5,82	5,61	5,08	2,82	-4,69	-4,26	-4,07
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	4,81	5,00	5,13	5,09	3,89	-4,92	-2,91	-2,23

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 15
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (c-to-c)
Menurut Pengeluaran (Persen)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

PENGELUARAN	2019*				2020**			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,56	4,71	4,69	4,74	4,00	-0,27	-1,74	-2,47
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	13,58	12,65	12,30	11,85	-1,04	-3,78	-4,64	-4,39
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,51	8,42	5,59	5,13	3,77	-4,72	-6,36	-8,50
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,12	4,97	5,19	5,16	2,82	-0,99	-2,11	-2,62
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	4,81	4,91	4,98	5,01	3,89	-0,59	-1,38	-1,60

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Lampiran 16
Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (y on y)
Menurut Pengeluaran (Persen)
Triwulan I-IV , Tahun 2019-2020

PENGELUARAN	2019*				2020**			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,36	2,47	2,36	2,47	2,06	-2,27	-2,32	-2,33
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,15	0,13	0,13	0,12	-0,01	-0,08	-0,07	-0,04
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,28	1,26	0,12	0,64	0,30	-1,17	-0,98	-1,89
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,20	1,67	1,62	1,51	0,82	-1,36	-1,24	-1,21
5. Perubahan Inventori	0,37	0,23	-0,99	0,15	-0,08	0,09	0,15	0,25
6. Net Ekspor Barang Jasa	0,45	-0,77	1,89	0,20	0,80	-0,12	1,55	3,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	4,81	5,00	5,13	5,09	3,89	-4,92	-2,91	-2,23

Catatan :

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara



Sensus
Penduduk
2020

#Mencatat Indonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sumbar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang 25135
Telp.: 0751-442158/442159
Homepage: <http://sumbar.bps.go.id>
E-mail: bps1300@bps.go.id

ISBN 978-602-6544-85-8



9 786026 544858